

**Analisis Pengaruh Praktek Manajemen Kualitas Rantai Pasokan Terhadap Kinerja Kualitas
Industri Kedai**

Kopi di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

SKRIPSI

**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana Strata-
1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia**



Disusun Oleh :

Nama : Rolland Aulia Akhmad
NIM : 17311438
Jurusan : Manajemen
Bidang : Operasional

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN JUDUL

**Analisis Pengaruh Praktek Manajemen Kualitas Rantai Pasokan Terhadap Kinerja Kualitas
Industri Kedai Kopi di Kabupaten Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana Strata- 1 di
Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



Disusun Oleh :

Nama : Rolland Aulia Akhmad
NIM : 17311438
Jurusan : Manajemen
Bidang : Operasional

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 20 Juli 2023

Penulis,



Rolland Aulia Akhmad

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Pengaruh Praktek Manajemen Kualitas Rantai Pasokan Terhadap Kinerja Kualitas Industri

Kedai Kopi di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Nama : Rolland Aulia Akhmad

Nomor Mahasiswa : 17311438

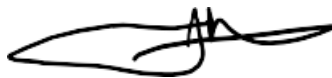
Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasional

Yogyakarta, 20 Juli 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Anjar Priyono S.E., M.Si., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH PRAKTEK MANAJEMEN KUALITAS RANTAI PASOKAN
TERHADAP KINERJA KUALITAS INDUSTRI KEDAI KOPI DI KADUPATEN SLEMAN,
DAERAH ISTIMEWA Yogyakarta**

Disusun Oleh : **ROLLAND AULIA AKHMAD**

Nomor Mahasiswa : **17311438**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Kamis, 10 Agustus 2023

Penguji/ Pembimbing TA : Anjar Priyono,,S.E., M.Si., Ph.D.

Penguji : Nursya'bani Purnama,,S.E., M.Si.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supply chain management (SCQM) terhadap kinerja kualitas di dalam perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan non-probabilitas yaitu convenience sampling. Kuesioner disebar kepada responden sebanyak 100 orang yang bergerak dibidang Industri Kedai Kopi. Variabel dalam penelitian ini yaitu Fokus Pelanggan (X1), Fokus Pemasok (X2), Integrasi Rantai Pasokan (X3), Kepemimpinan Yang Berkualitas (X4). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kinerja Kualitas (Y). Alat uji analisis yang dilakukan adalah Smart PLS 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel fokus pelanggan, fokus pemasok, integrasi rantai pasokan, kepemimpinan yang berkualitas berpengaruh positif terhadap kinerja kualitas.

Kata Kunci : fokus pelanggan, fokus pemasok, integrasi rantai pasokan, kepemimpinan yang berkualitas, kinerja kualitas

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, serta tidak lupa shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat dimudahkan dalam penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Praktek Manajemen Kualitas Rantai Pasokan Terhadap Kinerja Kualitas Industri Kedai Kopi di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta” di mana disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen.

Selama proses penyusunan skripsi ini berbagai pihak telah memberikan doa dan bimbingan beserta dukungan kepada penulis, oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih dan rasa hormat sebesar besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rizki, hidayah, rahmat, ridho dan karunia, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua, yang selama ini selalu memberikan do'a, motivasi, kasih sayang, dukungan, nasihat, tenaga dan material yang tiada henti sehingga saya dapat berada di titik ini.
3. Bapak dosen pembimbing Anjar Priyono S.E., M.Si., Ph.D. yang selalu sedia dalam membimbing, memberi dukungan, masukan, waktu dan tenaga sehingga memudahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFra. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

5. Seluruh dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika khususnya Prodi Manajemen yang telah memberikan banyak ilmu bermanfaat. Serta Staf Karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Seluruh teman-teman saya yang telah memberikan kesan positif selama perkuliahan.
7. Seluruh responden dan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi saya, yang telah membantu mengisi dan menyebarkan kuesioner saya.

Akhir kata, penulis berharap semoga dengan adanya skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi semua pihak untuk saat ini dan kemudian hari.

Sekian, *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*



Yogyakarta, 20 Juli 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rolland Aulia Akhmad', is placed below the printed name.

Rolland Aulia Akhmad

NIM. 17311438

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	2
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	3
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	4
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	5
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Lokasi Penelitian	20
3.5. Analisis Inferensial	30
Metode Analisis Data	32
3.6.1 Analisis Diskriptif	32
3.6.2 Hierarchical Regression Analysis (HRA)	32
3.6.3 Evaluasi Model Struktural	34

4.2. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian	41
4.3 Evaluasi Model.....	48
4.3.1 Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Implikasi Manajerial.....	71
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	71
5.4 Saran	72

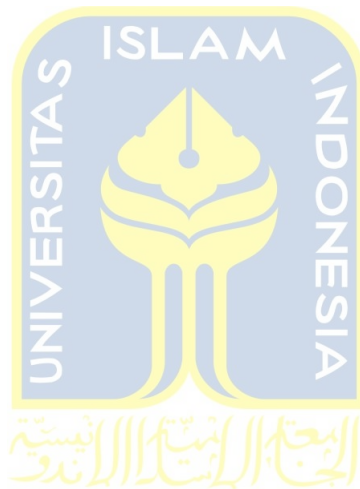


DAFTAR TABEL

Tabel 4 1 Jumlah Karyawan.....	37
Tabel 4 2 Pendapatan Per 1 Tahun	38
Tabel 4 3 Responden Menurut Jabatan	39
Tabel 4 4 Umur Usaha	40
Tabel 4 5 Interpretasi Kelas Interval.....	41
Tabel 4 6 Penilaian Responden Terhadap Variabel Fokus Pelanggan	42
Tabel 4 7 Penilaian Responden Terhadap Variabel Fokus Pemasok.....	43
Tabel 4 8 Penilaian Responden Terhadap Variabel Integrasi Rantai Pasokan.....	45
Tabel 4 9 Penilaian Responden Terhadap Variabel Kepemimpinan Yang Berkualitas	46
Tabel 4 10 Penilaian Responden Terhadap Variabel Kinerja Kualitas.....	47
Tabel 4 11 Uji Validitas Konvergen	49
Tabel 4 12 Nilai Fornell-Larcker Criterion	51
Tabel 4 13 Nilai loading silang (<i>cross loading</i>)	52
Tabel 4 14 Uji Reliabilitas	54
Tabel 4 15 Hasil Pengujian <i>Goodness ofFit</i>	57
Tabel 4 16 Predictive Relevance	58
Tabel 4 17 Uji <i>f</i> square	59
Tabel 4 18 Model Fit.....	60
Tabel 4 19 Pengujian Hipotesis	62

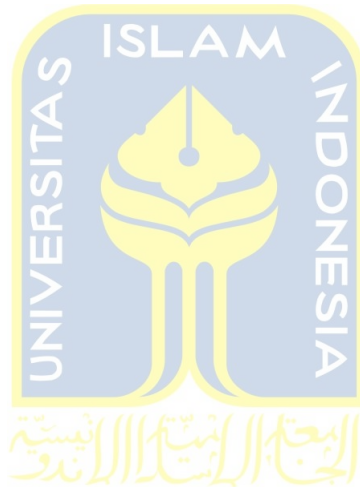
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Konseptual Penelitian	20
Gambar 4 1 Hasil Model Struktural	56
Gambar 4 2 Predictive Relevance.....	58
Gambar 4 3 Pengujian Hipotesis	62



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 KUESIONER PENELITIAN	88
LAMPIRAN 2 DAFTAR FATA VARIABEL.....	95
LAMPIRAN 3 UJI OUTER MODEL SMART-PLS 3.0	109
LAMPIRAN 4 HASIL UJI HIPOTESIS	113
LAMPIRAN 5 HASIL UJI REGRESI	114



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis dalam industri kedai kopi yang semakin kompetitif menyebabkan industri tersebut berusaha untuk memperbaiki dan mempertahankan kualitas mereka agar tetap bertahan. Persaingan ini dialami oleh para pebisnis kedai kopi di Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya konsumsi dan gaya hidup dari masyarakat yang mempengaruhi pertumbuhan kedai kopi di Yogyakarta khususnya wilayah Kabupaten Sleman. Untuk bertahan dalam industri tersebut, para pelaku bisnis didorong untuk menghasilkan produk yang berkualitas sehingga keunggulan kompetitif dapat dicapai.

Setiap industri kedai kopi di Yogyakarta memiliki pemasok yang berfungsi untuk menyuplai alat dan bahan baku sebelum diolah menjadi produk yang akan dijual ke masyarakat. Permintaan, sumber dan pengadaan, produksi, dan manajemen proses logistik ini disebut sebagai manajemen rantai pasokan. Manajemen rantai pasokan merupakan jaringan yang terdiri dari semua pihak yang terlibat secara langsung atau tidak langsung yang meliputi produsen, pemasok, pengecer, pelanggan dan sebagainya, dalam memproduksi dan mengirimkan produk atau layanan kepada pelanggan akhir baik di sisi hulu dan hilir melalui distribusi fisik, arus informasi dan keuangan (Chin, Hamid, Rasli, & Baharun, 2012). Bisnis kedai kopi biasanya menawarkan sesuatu yang

dapat diamati secara langsung oleh konsumen seperti harga produk yang murah, desain interior yang menarik, dan variasi menu. Namun, sebuah bisnis juga perlu untuk meningkatkan kinerja dalam hal *supply chain* atau rantai pasokan yang efisien yang pada akhirnya akan memiliki manfaat yang besar bagi kualitas produk yang dihasilkan. Ada dua faktor kunci untuk meningkatkan hubungan yang harmonis dalam rantai pasokan produk pangan yakni kepercayaan dan komunikasi para pelakunya (Liu, 2018). Oleh karena itu, banyak industri saat ini yang mengadopsi peningkatan kualitas produk sebagai alat kompetitif yang kuat dalam memenuhi tingkat harapan konsumen (He et al., 2016).

Keberhasilan suatu usaha untuk dapat berkembang dan bertahan juga dipengaruhi oleh kinerja operasional. Kinerja operasional dapat ditingkatkan dengan menciptakan inovasi yang berbeda dari kompetitornya sehingga hal ini menjadi nilai lebih sebuah bisnis yang dapat ditawarkan kepada konsumen. Kinerja operasional yang dipengaruhi oleh produk yang berkualitas dapat ditingkatkan jika perusahaan memiliki manajemen yang baik dan perencanaan kualitas sehingga perusahaan dapat menilai kualitas dan mengevaluasi kinerja dengan tepat yang berdampak pada meningkatnya kinerja operasional perusahaan.

Menurut data dari kumparan.com dalam pandangan jogja, terdapat 3000 kedai kopi yang tersebar di Daerah Istimewa Yogyakarta. Badan Pusat Statistik DIY menyatakan bahwa Kabupaten Sleman merupakan daerah dengan penduduk terbanyak sehingga mempengaruhi peningkatan jumlah kedai kopi. Hal ini menginspirasi penulis

untuk melakukan penelitian dengan judul: ***“Analisis Pengaruh Praktek Manajemen Kualitas Rantai Pasokan Terhadap Kinerja Kualitas Industri Kedai Kopi di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah fokus pelanggan berpengaruh positif terhadap pencapaian kinerja kualitas pada industri kedai kopi di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Apakah fokus pemasok berpengaruh positif terhadap kinerja kualitas pada industri kedai kopi di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Apakah integrasi rantai pasokan berpengaruh positif terhadap kinerja kualitas pada industri kedai kopi di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Apakah kualitas kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja kualitas pada industri kedai kopi di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta?
5. Apakah *Supply Chain Management* (SCQM) berpengaruh positif terhadap kinerja kualitas pada industri kedai kopi di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh fokus pelanggan terhadap kinerja kualitas yang dihasilkan oleh kedai kopi di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui pengaruh fokus pemasok terhadap kinerja kualitas industri kedai kopi di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh integrasi rantai pasokan terhadap kinerja kualitas dari kedai kopi di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui adakah pengaruh dari kualitas kepemimpinan terhadap kinerja kualitas yang dihasilkan oleh kedai kopi di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Untuk mengetahui pengaruh *supplay chain management* (SCQM) terhadap kinerja kualitas pada industri kedai kopi di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

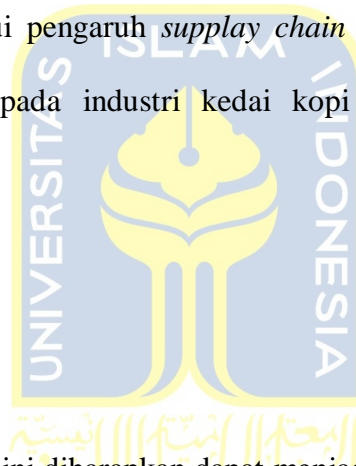
1. Bagi peneliti:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kompetensi diri dan meningkatkan wawasan terkait dengan topik manajemen kualitas rantai pasokan.

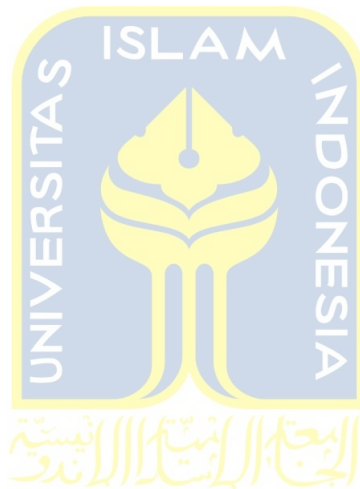
2. Bagi indsutri kedai kopi di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta:

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada industri kedai kopi yang ada di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta untuk meningkatkan kualitas rantai pasokannya.

3. Bagi universitas:



Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan mahasiswa lain dalam mengerjakan skripsi yang serupa dengan tema manajemen kualitas rantai pasokan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Kualitas Rantai Pasokan

Menurut Zeng et al (2013), manajemen kualitas rantai pasokan merupakan konsep terbaru dari manajemen kualitas ketika kualitas yang baik dari suatu produk merupakan hasil kerjasama dari berbagai pihak dan bukan hanya berpusat dari perusahaan. Definisi manajemen kualitas rantai pasokan menurut Hong et al (2018) adalah konsep multidimensi yang mencakup manajemen kualitas internal (manajemen proses, desain produk/proses, pelatihan kualitas dan sebagainya) dan aktivitas manajemen kualitas di tingkat rantai pasokan (kerjasama dengan pelanggan dan pemasok, kualitas pelatihan di tingkat rantai pasokan, keterlibatan berbagai anggota dalam desain produk dan sebagainya).

Lakhal et al. (2006) menyatakan bahwa terdapat 10 implementasi manajemen kualitas yang terdiri atas, (1) *Top management commitment dan support*, (2) *organization for quality*, (3) *employee training*, (4) *employee participation*, (5) *supplier quality management*, (6) *customer focus*, (7) *continuous support*, (8) *improvement of quality sistem*, (9) *information dan analysis*, dan (10) *statistical quality techniques use*. Artefact implementasi manajemen meliputi *organizational structure, guidelines*,

procedures, and specific tools and practices, yang secara khusus dipakai dalam mengukur kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Studi yang pernah dilakukan sebelumnya mengemukakan bahwa manajemen kualitas rantai pasokan dapat membantu perusahaan dalam koordinasi dan melaksanakan semua kegiatan dengan lancar dalam rantai pasokannya, sehingga meningkatkannya kualitas operasional dan tingkat kepuasan pelanggan (Quang et al., 2016; Soares et al., 2017).

2.1.2 Praktik Manajemen Kualitas Rantai Pasokan

Sebagai komponen penting dari praktik manajemen rantai pasokan dan memperluas praktik manajemen kualitas, praktik manajemen kualitas rantai pasokan tidak hanya mencakup praktik internal tradisional dalam suatu organisasi, tetapi ada juga praktik eksternal di seluruh organisasi yang membantu mengintegrasikan perusahaan dengan pemasok dan pelanggannya. (Kaynak dan Hartley, 2008). Banyak penelitian mengidentifikasi praktik manajemen kualitas rantai pasokan dari sudut yang berbeda. Foster (2008) mengusulkan bahwa kegiatan manajemen kualitas rantai pasokan utama melibatkan fokus pelanggan, hubungan pemasok, kepemimpinan, praktik sumber daya manusia, hasil bisnis, dan keamanan. Truong et al. (2017) mengategorikan Praktik manajemen kualitas rantai pasokan menjadi empat dimensi: kegiatan manajemen kualitas hulu, kegiatan manajemen kualitas hilir, proses internal praktik kualitas dan dukungan.

2.1.3 Fokus Pelanggan

Peningkatan fokus pada pelanggan akan sangat membantu pertumbuhan dan kesuksesan bisnis. Menurut (Ariff et al., 2013), perusahaan perlu membangun dan memelihara saluran komunikasi terbuka untuk melibatkan pelanggan dalam inisiatif peningkatan kualitas, memenuhi kebutuhan mereka, dan mengukur kepuasan pelanggan secara terus menerus untuk berkontribusi pada kinerja kualitas secara keseluruhan. (Sun & Ni, 2012) menyatakan bahwa mengutamakan pelanggan merupakan bagian penting dari manajemen kualitas karena akan memaksa perusahaan untuk mendefinisikan kembali kualitas dan mempertimbangkan harapan pelanggan yang tidak terkandung dalam produk. Orientasi pelanggan dan manajemen kualitas pemasok juga termasuk dalam model manajemen kualitas (Kaynak & Hartley, 2008), menyiratkan bahwa komunikasi, kerja sama dan integrasi di antara respons peserta rantai pasokan dikaitkan dengan kinerja kualitas.

2.1.4 Fokus Pemasok

(Shafiq et al., 2017) Pemasok mungkin dapat gagal dalam memenuhi kebutuhan pembeli dalam berbagai cara, mulai dari menurunkan kualitas produk, menunda pengiriman dan terlibat dalam kegiatan tanggung jawab sosial yang tidak bertanggung jawab (Parmigiani et al., 2011). Sangat penting untuk memastikan bahwa pemasok dapat mempertahankan tingkat kualitas produk yang dibutuhkan. Secara keseluruhan, literatur manajemen rantai pasokan menunjukkan bahwa pemantauan perilaku

pemasok memungkinkan pembeli untuk mengkonfirmasi apakah pemasok memenuhi persyaratan mereka selama pemenuhan pesanan, sehingga mengidentifikasi dan segera menghilangkan potensi pemicu ketidaksesuaian yang dapat dihindari. (Soares et al., 2017). Berfokus pada pemasok dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik, tetapi tingkat hubungan tidak sekuat ketika berfokus pada pelanggan.

2.1.5 Integrasi Rantai Pasokan

Dengan tujuan untuk mencapai integrasi aliran yang berbeda secara efisien dan efektif dalam bentuk aliran fisik, informasi dan keuangan, integrasi rantai pasokan telah dipelajari secara luas sebagai salah satu praktik utama untuk meningkatkan peningkatan kinerja di bidang manajemen rantai pasokan (Leuschner & Rogers, 2013). Ini digambarkan sebagai sejauh mana perusahaan bekerja dengan bagian rantai pasokannya dan secara kolaboratif mengelola aktivitas organisasi internal dan eksternal (Zhang et al., 2012). Menurut (Sun & Ni, 2012), integrasi ke belakang dengan pemasok memengaruhi praktik kualitas tetapi bukan kinerja, sedangkan integrasi ke belakang dengan pelanggan memengaruhi praktik manajemen kualitas dan efisiensi kinerja kualitas perusahaan.

2.1.6 Kepemimpinan Yang Berkualitas

Kepemimpinan dalam manajemen kualitas rantai pasokan berasal dari hubungan yang erat di antara anggota rantai pemasok. Namun, hubungan dekat tidak datang dengan mudah. Kepemimpinan dan komitmen manajemen puncak memainkan

peran kunci dalam mengembangkan dan memelihara lingkungan perusahaan di mana setiap orang bekerja sama untuk mencapai sasaran mutu organisasi (Dubey & Singh, 2015). Literatur yang tersedia memberikan bukti yang mendukung dampak kualitas kepemimpinan terhadap kinerja. (Soares et al., 2017) menemukan bahwa metode manajemen mutu tidak memprediksi keberhasilan operasional dengan cara yang sama dan bahwa manajemen senior menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik. Mereka dapat memverifikasi bahwa kepemimpinan kualitas memiliki dampak langsung pada pencapaian kinerja kualitas terbaik melalui pendekatan manajemen kualitas yang berbeda.

2.1.7 Kualitas Produk

Menurut Kotler dan Keller (2009,p.143), Kualitas produk adalah totalitas fitur dan karakteristik produk atau jasa yang bergantung pada kemampuan untuk memuaskan kebutuhan yang ditanyakan atau tersirat.

Menurut Kotler dan Amstrong dalam Martono dan Iriani (2014) arti dari kualitas produk adalah kemampuan sebuah produk dalam memperagakan fungsinya, hal itu termasuk keseluruhan durabilitas, reliabilitas, ketepatan, kemudahan pengoperasian dan reparasi produk juga atribut produk lainnya. Terdapat 8 dimensi kualitas produk diantaranya

1. Kinerja (*performance*), berhubungan dengan karakteristik operasi dasar suatu produk

2. Daya tahan (*durability*), merupakan umur produk untuk bertahan sebelum produk tersebut harus diganti
3. Kesesuaian dengan spesifikasi (*conformance to specification*), merupakan sejauh mana karakteristik operasi dasar dari sebuah produk memenuhi spesifikasi tertentu dari konsumen. Kesesuaian dengan spesifikasi yang baik akan menyebabkan tidak adanya cacat pada produk
4. Fitur (*features*), merupakan karakteristik produk yang dirancang untuk menyempurnakan fungsi produk atau menambah ketertarikan konsumen terhadap produk
5. Reliabilitas, probabilitas bahwa produk akan bekerja dengan memuaskan atau tidak dalam periode waktu tertentu. Semakin kecil kemungkinan terjadinya kerusakan maka produk tersebut dapat diandalkan
6. Estetika, merupakan penampilan produk yang dapat diamati dari aspek tampak, bentuk, rasa, dan bau dari produk
7. Kesan kualitas (*perceived quality*), Merupakan hasil dari penggunaan pengukuran yang dilakukan secara tidak langsung karena terdapat kemungkinan bahwa konsumen tidak mengerti atau kekurangan informasi atas produk didapat dari harga, merek, periklanan, reputasi, dan negara asal
8. *Serviceability*, kualitas produk ditentukan atas dasar kemampuan diperbaiki meliputi kecepatan, kompetensi, kenyamanan, mudah direparasi serta penanganan keluhan yang memuaskan. Produk yang mampu diperbaiki memiliki kualitas lebih tinggi dibandingkan dengan produk yang tidak atau sulit diperbaiki.

2.1.8 Kinerja Kualitas

Kinerja Kualitas mengacu pada sejauh mana produsen secara konsisten mencapai kesesuaian dengan spesifikasi dan kesesuaian untuk tujuan. Sebagai masalah keagenan dalam hubungan rantai pasokan, moral hazard mengacu pada situasi di mana pemasok berupaya lebih dari yang diharapkan untuk meningkatkan kualitas produk (Zu dan Kaynak, 2012). Dalam manajemen kualitas rantai pasok, moral hazard merupakan tantangan utama yang harus diatasi untuk memastikan kinerja kualitas (Steven & Britto, 2016).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar beberapa referensi yang berasal dari berbagai riset yang telah dilakukan yang relevan dengan topik utama dalam riset ini. Riset terdahulu yang relevan memberikan gambaran bagi peneliti yang sekaligus dijadikan sebagai bahan pedoman dan perbandingan. Beberapa referensi yang relevan di antaranya:

Penelitian yang dilakukan Soares et al (2017), dengan judul “*The influence of supply chain quality management practices on quality performance: an empirical investigation*” menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan melakukan survei menggunakan kuesioner berbasis internet. Pemilihan metode ini dilakukan karena lebih efisien, murah, dan mudah. Kuesioner yang diberikan terdiri atas 4 topik yaitu pengantar, pemahaman mengenai manajemen kualitas rantai pasokan, performa

kualitas, dan identitas responden. Sejumlah 2000 kuesioner disebar dan terdapat 325 responden dari berbagai perusahaan di UK. Hasil kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas dan hasilnya dinyatakan valid dan reliable. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kualitas rantai pasokan secara signifikan mempengaruhi kualitas produk dan praktik manajemen kualitas rantai pasokan menyebabkan ukuran kualitas produk yang berbeda. Penelitian ini menyatakan bahwa manajemen kualitas rantai pasokan dianggap lebih penting dibandingkan dengan jaringan dari rantai pasokan. Temuan ini menegaskan pentingnya semua praktik manajemen kualitas rantai pasokan adalah pendukung kuat peningkatan kualitas produk.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Aprilianti dan Santosa (2022) dengan judul “Pengaruh Praktik Manajemen Kualitas Rantai Pasokan terhadap Kinerja Kualitas pada Perusahaan Manufaktur” dilakukan dengan menggunakan desain penelitian pengujian hipotesis untuk menyelidiki hubungan antar faktor independen dari manajemen kualitas rantai pasokan dan variabel dependen yaitu kinerja kualitas. Karena penelitian ini hanya dilakukan sekali dalam kurun waktu tertentu maka data yang digunakan adalah *cross sectional*. Penelitian ini 226 responden yang diperoleh dengan teknik yang menggunakan 41 indikator pertanyaan. Kriteria pengambilan sampel untuk penelitian ini diambil dari manajer, *supervisor*, karyawan/staf Operasional, dan *Supply Chain* pada perusahaan manufaktur PT. Chandra Nugerah Cipta (CNC) di Cikarang, PT. Yamaha Motor Indonesia di Jakarta, dan Krakatau Wajatama di Cilegon, menjadi kriteria pengambilan sampel untuk penelitian ini. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh manajemen kualitas rantai pasokan terhadap kinerja kualitas dengan komponen manajemen kualitas rantai pasokan diantaranya fokus pelanggan, fokus pemasok dan integrasi rantai pasokan.

Wurjaningrum (2012), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perbaikan Kualitas terhadap Kinerja Operasi UKM Garmen Surabaya dengan Perbaikan Produktivitas sebagai Variabel Intervening”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk meneliti hubungan antara variabel-variabel penelitian yaitu perbaikan kualitas, perbaikan produktivitas, dan kinerja operasi. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden yaitu pemilik perusahaan. Selain itu, data yang digunakan juga terkait dengan data sekunder karena merupakan data kinerja perusahaan pada saat penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui survei lapangan, wawancara atau penyebaran kuesioner, dan studi kepustakaan sebagai metode pelengkap untuk mengumpulkan data sekunder. Hipotesis dari penelitian adalah (1) Perbaikan kualitas berpengaruh langsung terhadap kinerja operasi pada *entrepreneurial firms* industri garmen di Surabaya dan (2) Perbaikan kualitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasi melalui variabel *intervening* perbaikan produktivitas pada *entrepreneurial firms* industri garmen di Surabaya. Hasil penelitian membuktikan bahwa perbaikan kualitas berpengaruh positif terhadap perbaikan produktivitas. Hal ini menunjukkan pentingnya perbaikan kualitas dalam menunjang proses produksi yang semakin baik. Perbaikan produktivitas juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasi.

Penelitian Kankam et al, (2023) berjudul “*Information quality and supply chain performance: The mediating role of information sharing*” meneliti tentang hubungan yang kuat antara pembeli dan pemasok dalam hal pembagian informasi, kualitas informasi, dan kinerja rantai pasokan. Penelitian ini menggunakan analisis faktor konfirmatori dan pemodelan persamaan struktural untuk menganalisis data. Hasilnya, hubungan antara kualitas informasi dan kinerja rantai pasokan berfungsi sebagai mediator parsial yang dapat memberikan dampak yang menguntungkan dari kolaborasi antara kinerja pemasok bagi pembeli dan kinerja rantai pasokan. Penelitian ini juga menekankan hubungan yang erat antara pembagian informasi (SI) dan kualitas informasi (IQ). Temuan lainnya pada penelitian ini adalah mitra rantai pasokan mengoordinasikan aktivitas mereka dengan menawarkan informasi berkualitas tinggi untuk memungkinkan interaksi antara pembeli dan pemasok.

Penelitian Burgess, et al (2022) yang berjudul “*Blockchain Enabled Quality Management in Short Food Supply Chains*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan arsitektur berbasis *blockchain* yang dapat mendukung kualitas manajemen kualitas *short food supply chains*. Hasilnya, arsitektur yang disarankan terdiri dari pemangku kepentingan rantai pasokan, *Internet of Things* (IoT) dan jaringan komunikasi, lapisan *blockchain*, analisis data dan kemampuan layanan, insentif dan mekanisme kepercayaan, serta aplikasi yang terkait dengan manajemen kualitas.

2.3 Hipotesis

2.3.1 Fokus Pelanggan Dan Kinerja Kualitas

Penelitian saat ini tentang hubungan antara orientasi pelanggan dan kinerja kualitas cenderung mendukung efek positif dari praktik yang berfokus pada pelanggan pada kinerja kualitas pada tingkat individu dan keseluruhan (Tan et al., 1999; Chen dan Paulraj, 2004). Misalnya, Flynn, Schroeder dan Sakakibara (1994) menganjurkan peran keterlibatan pelanggan dalam desain dan pengembangan produk karena memiliki potensi untuk mengurangi masalah kualitas pada tahap produksi. Adam Jr. et al., (1997) menemukan bahwa kualitas aktual dipengaruhi oleh pengetahuan manajemen kualitas, tingkat orientasi pelanggan, dan keterlibatan manajemen. Penelitian oleh Kaynak dan Hartley (2008) memberikan bukti adanya hubungan langsung antara orientasi pelanggan, kepemimpinan manajerial, manajemen kualitas pemasok dan kinerja kualitas, dan kebutuhan kinerja manajemen kualitas sebagai sistem yang terintegrasi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: Fokus pelanggan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian kinerja kualitas.

2.3.2 Fokus Pemasok Dan Kinerja Kualitas

Literatur yang tersedia menunjukkan bahwa kualitas dan komitmen pemasok memiliki dampak positif, tetapi tidak selalu langsung, terhadap kinerja keuangan dan operasional. Misalnya, Forker, Mendez, dan Hershauer (1997) melaporkan bahwa kinerja relatif pemasok mengubah hubungan antara

praktik manajemen kualitas dan kualitas kinerja. Kaynak (2003) menunjukkan pentingnya manajemen kualitas pemasok dalam menerapkan manajemen kualitas yang efektif melalui hubungan langsungnya dengan desain produk/jasa dan manajemen proses. Baird, Hu dan Reeve (2011) menemukan bahwa meskipun semua kegiatan manajemen kualitas saling terkait, manajemen kualitas pemasok, manajemen proses, data dan pelaporan kualitas dilaporkan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan kualitas dan kinerja. Dari penjelasan di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Fokus pemasok berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian kinerja kualitas.

2.3.3 Integrasi Rantai Pasokan Dan Kinerja Kualitas

Hubungan antara integrasi rantai pasokan dan kinerja bisnis dan kinerja operasional juga terjalin dengan baik. Misalnya, penelitian oleh Rosenzweig, Roth dan Dean (2003) tentang pengaruh strategi integrasi terhadap daya saing dan kinerja komersial mengkonfirmasi pengaruh intensitas integrasi rantai pasokan terhadap kualitas, kualitas produk, dan keandalan pengiriman. Studi Yeung (2008) tentang dampak organisasi manajemen pasokan strategis terhadap kualitas dan kinerja organisasi menunjukkan bahwa integrasi rantai pasokan meningkatkan pengiriman tepat waktu, mengurangi biaya operasional, dan dengan demikian mengarah pada kepuasan pelanggan dan meningkatkan efisiensi bisnis. Berdasarkan wawasan yang diperoleh dari pendekatan konfigurasi dan redundansi, studi oleh Flynn, Huo dan Zhao (2010)

menunjukkan bahwa integrasi rantai pasokan berhubungan dengan operasional dan kinerja bisnis. Begitu pula dengan studi Huo, Zhao dan Lai (2014, hal. 38) pada premis dan konsekuensi dari integrasi kualitas rantai pasokan menunjukkan bagaimana berbagai jenis integrasi kualitas rantai pasokan berhubungan dengan kinerja terkait kualitas. Secara khusus, temuan Huo et al. (2010, 2014) menekankan integrasi kualitas internal sebagai sumber daya strategis sentral untuk peningkatan kualitas. Dari penjelasan diatas, maka penulis mrumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3: Integrasi rantai pasokan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kualitas.

2.3.4 Kepemimpinan Dan Kinerja Yang Berkualitas

Literatur yang ada memberikan bukti yang mendukung dampak kualitas kepemimpinan terhadap kinerja. Misalnya, penelitian oleh Rodgers dan Hunter (1991) menunjukkan bahwa ketika komitmen manajemen senior terhadap sasaran kinerja tertentu tinggi, perusahaan meningkatkan produktivitas rata-rata hingga 56%. Powell (1995) melaporkan bahwa komitmen manajemen senior terhadap kualitas secara signifikan mempengaruhi kinerja kualitas. Pada saat yang sama, Ahire dan O'Shaughnessy (1998) menunjukkan bahwa komitmen manajemen puncak mengarah pada kualitas produk yang lebih tinggi. Dalam studi lain, Samson dan Terziovski (1999) menemukan bahwa aktivitas manajemen mutu bukanlah prediktor kinerja. Dari praktik manajemen mutu

yang berbeda, penelitian mereka hanya menegaskan korelasi positif yang signifikan antara kepemimpinan dan orientasi pelanggan dan kinerja bisnis.

Dari penjelasan diatas, maka penulis mrumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4: Kualitas kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kualitas.

2.3.5 Dampak Kinerja Keseluruhan Dari Praktik SCQM Pada Kualitas

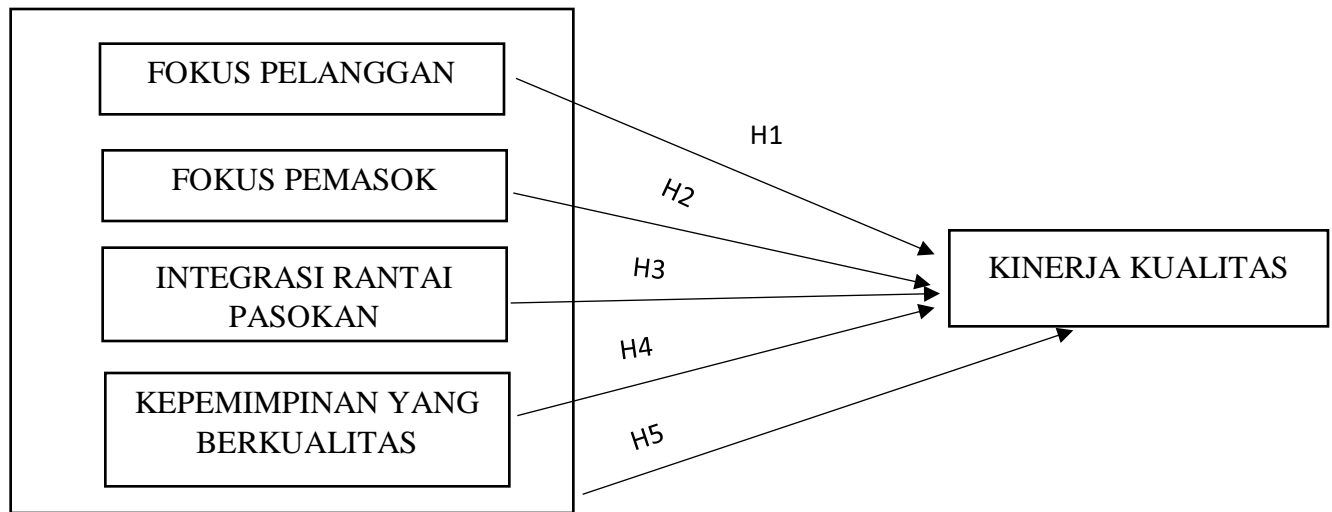
Literatur menunjukkan bahwa banyak diskusi tentang SCQM didasarkan pada pengujian dampak keseluruhan dari praktik SCQM terhadap keseluruhan kinerja organisasi. Oleh karena itu, ada sedikit penelitian tentang dampak praktik SCQM pada kinerja kualitas dan skala yang divalidasi secara eksperimental untuk SCQM. Dalam hal ini dan mengikuti penelitian yang ada mengenai dampak potensial dari praktik SCQM pada kinerja kualitas (misalnya Sila, Ebrahimpour dan Birkholz, 2006; Lin et al., 2005; Kahnali dan Taghavi, 2010), kami berpendapat bahwa implementasi SCQM (yaitu gabungan efek dari empat praktik SCQM pada kualitas kinerja) berhubungan positif dengan pencapaian kualitas kinerja yang lebih tinggi.

Dari penjelasan diatas, maka penulis mrumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5: Supply Chain Quality Management (SCQM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kualitas.

2.4 Kerangka Konseptual

Dari beberapa hipotesis diatas maka kerangka penelitian pada penulisan ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti pilih berada di Kabupaten Sleman. Dalam penelitian ini populasi bersifat tidak terbatas yang mana berasal dari sektor produksi terutama pada Industri Kedai Kopi yang berada di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, peristiwa, atau objek yang ingin diteliti oleh peneliti berdasarkan statistik sampel (Sekaran dan Bougie, 2017). Berdasarkan pengertian dari Sekaran dapat disimpulkan bahwa populasi ini bukan hanya sekedar sekumpulan orang tetapi bisa berupa peristiwa maupun objek atau benda-benda lainnya yang bisa diteliti. Populasi bukan sekedar jumlah objek atau subjek yang akan diteliti saja tetapi keseluruhan sampai dengan meliputi karakteristik objek atau subjek yang akan diteliti. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Industri Kedai Kopi di Kabupaten Sleman. Adapun Populasi organisasi yang bergerak di industri tersebut di Kabupaten Sleman jumlahnya belum diketahui secara pasti.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik tertentu dari populasi yang mempunyai karakteristik sama dengan populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Suatu sampel harus benar-benar mampu mewakili sifat karakteristik dari populasi. Menggunakan tata cara dalam pengambilan sebuah sampel akan mendapatkan hasil sampel yang representatif untuk penelitian. Pada penelitian ini diasumsikan jumlah populasi yang tidak diketahui, maka digunakan rumus sebagai berikut:

Rumus Perhitungan Sampel:

Menggunakan Rumus Lemeshow

$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$

Keterangan:

n: jumlah sampel yang dicari

z: nilai tabel normal dengan alpha tertentu 95 % = 1,96 (yang umum digunakan)

p: proporsi populasi yang tidak diketahui 0,5

d: tingkat kepercayaan 10% = 0,1

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1-0,5)}{0,1^2}$$

$$0,1^2$$

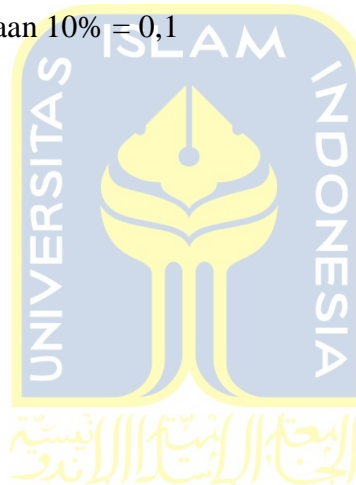
$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,5(0,5)}{0,01}$$

$$0,01$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$0,01$$

$$n = 96,04$$



Jadi hasil dari sampel tersebut dibulatkan menjadi 100 orang. Jumlah sampel tersebut telah memenuhi kriteria sesuai yang direkomendasikan dari Rescoe (1975), standar sampel yang tersedia dapat lebih besar dari 30 sampai dengan 500, sehingga peneliti dapat menyatakan bahwa sampel yang digunakan layak untuk diteliti.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara non-probabilitas yaitu *convenience sampling*. Menurut Sugiyono (2016), *convenience sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti. Metode pengambilan sampel ini dipilih untuk memudahkan pelaksanaan riset dengan alasan responden yang digunakan berasal dari Industri Kedai Kopi di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, maka sampel dan unit analisis yang akan diambil untuk penelitian sebanyak 100 responden yang berasal dari Industri Kedai Kopi di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.


3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Fokus Pelanggan (X₁)

Dalam pelayanan, customer atau pelanggan menjadi kunci kesuksesan keberlangsungan produsen. Untuk kesuksesan dalam mengambil hati konsumen, perlu adanya customer focus. Menurut (Deming, 1986; Lai, 2003; Sroufe dan Curkovic, 2008) berpendapat bahwa pada dasarnya customer focus merupakan sebuah orientasi yang ditujukan terhadap pelanggan dengan pelayanan yang maksimal. Dalam penerapannya, pelayanan tersebut terdiri dari berbagai rangkaian yang harus dilalui dan dijalankan sesuai dengan SOP yang ada. Customer focus sendiri menjadi salah satu bagian terpenting dan menjadi salah satu kunci sukses banyak bisnis yang ada di

dunia. Dengan menerapkan customer point/focus nantinya sebuah perusahaan atau produsen akan lebih mengetahui tentang apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh pelanggan / konsumen. Nantinya kebutuhan tersebutlah yang akan menjadi poin dan perhatian untuk menentukan kebijakan perusahaan untuk selanjutnya dikembangkan dengan maksimal.

Berdasarkan definisi tersebut, mengacu pada penelitian Anabela Soares et.al., (2017) bahwa variabel fokus pelanggan dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu:

- 
- a) Penentuan faktor kunci untuk membangun dan memelihara hubungan pelanggan.
 - b) Mengkomunikasikan kebutuhan strategis masa depan pelanggan di seluruh rantai pasokan.
 - c) Pengukuran dan evaluasi faktor kepuasan pelanggan.
 - d) Evaluasi pengaduan formal dan informal.
 - e) Tindak lanjut dengan pelanggan untuk umpan balik kualitas/layanan.

3.3.2 Fokus Pemasok (X₂)

Menurut Fauzi (2011:123) "Pemasok, atau supplier, adalah perusahaan atau orang yang menyediakan sumber daya yang dibutuhkan perusahaan dan pesaingnya untuk memproduksi barang dan jasa tertentu." Pemasok harus mampu mengantisipasi pesaing yang berusaha meniru, meniru atau mengalahkan pesaing dalam berbagai variabel pembeda yang memberikan keunggulan bersaing. Pemasok adalah salah satu

rantai paling kritis atau penting untuk keuntungan dan kelangsungan hidup sebagian besar bisnis. Dalam konsep rantai pasokan, pemasok merupakan salah satu bagian terpenting dan mempengaruhi kelangsungan hidup pabrik, dimana pemasok adalah pihak yang memasok bahan baku ke pabrik. Dari sini dapat disimpulkan bahwa supplier memang merupakan faktor penting bagi perusahaan dan berpengaruh sangat besar terhadap kelangsungan hidup perusahaan maka dari itu perusahaan perlu memperhatikan fokus pada pemasok.

Berdasarkan definisi tersebut, mengacu pada penelitian Anabela Soares et.al., (2017) bahwa variabel fokus pemasok dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu :

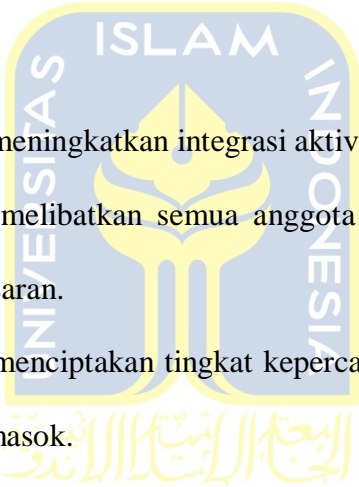
- a) Perusahaan kami secara rutin melakukan audit kualitas pemasok.
- b) Perusahaan kami memiliki informasi rinci tentang kinerja pemasok.
- c) Perusahaan kami selalu berpartisipasi dalam kegiatan pemasok yang berkaitan dengan kualitas.
- d) Perusahaan kami menganggap kualitas produk sebagai faktor terpenting untuk memilih pemasok.
- e) Perusahaan kami selalu memberikan umpan balik atas kinerja produk pemasok.

3.3.3 Integrasi Rantai Pasokan (X₃)

Menurut Chang, dan Kim(2016), supply chain integration (SCI) didefinisikan sebagai manajemen proses strategis yang dapat berperan dalam menciptakan keunggulan posisi terkait dengan peningkatan kinerja perusahaan sesuai karakteristik

empiris terkini dominasi SCI. seperti informasi, teknologi, proses dan hubungan mengklasifikasikan SCI menjadi tiga dimensi yaitu integrasi pemasok, integrasi internal dan integrasi pelanggan. Ini mengacu pada keselarasan dan koordinasi yang erat dalam rantai pasokan, yang dianggap penting untuk implementasi kegiatan SCM yang konsisten dan peningkatan kinerja (Yeung, 2008; Huo, Zhao, & Lai, 2014).

Berdasarkan definisi tersebut, mengacu pada penelitian Anabela Soares et.al., (2017) bahwa variabel integrasi rantai pasokan dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu :

- 
- a) Perusahaan kami meningkatkan integrasi aktivitas di seluruh rantai pasokan.
 - b) Perusahaan kami melibatkan semua anggota rantai pasokan dalam rencana produk/jasa/pemasaran.
 - c) Perusahaan kami menciptakan tingkat kepercayaan yang lebih besar di antara anggota rantai pemasok.
 - d) Perusahaan kami membantu pemasok dalam meningkatkan kemampuan mereka.
 - e) Terdapat sistem komunikasi/informasi yang kompatibel dengan pemasok.

3.3.4 Kepemimpinan Yang Berkualitas (X₅)

McShane dan von Glinow (2010:360) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah tentang mempengaruhi, memotivasi, dan memungkinkan orang lain untuk berkontribusi pada efektivitas dan keberhasilan organisasi tempat mereka berada.

Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin dapat mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi (Hasibuan, 2011:170). Ini mengacu pada tindakan dan keputusan manajemen mengenai pembentukan lingkungan kerja yang kondusif untuk perbaikan berkelanjutan baik di tingkat antar maupun intra perusahaan (Ahire dan O'Shaughnessy, 1998; Prajogo dan Sohal, 2003; Kaynak dan Hartley, 2008).

Berdasarkan definisi tersebut, mengacu pada penelitian Anabela Soares et.al., (2017) bahwa variabel kepemimpinan yang berkualitas dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu :

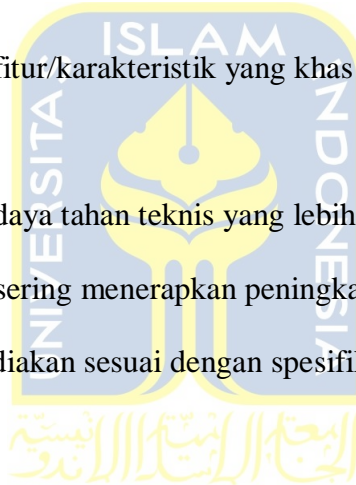
- a) Manajemen puncak sangat mendorong keterlibatan karyawan dalam manajemen mutu dan kegiatan peningkatan.
- b) Manajemen puncak secara aktif berpartisipasi dalam manajemen mutu dan proses perbaikan.
- c) Manajemen puncak memberdayakan karyawan untuk memecahkan masalah kualitas.
- d) Manajemen puncak memberdayakan pemasok untuk memecahkan masalah kualitas.
- e) Manajemen puncak mempelajari konsep dan keterampilan yang berhubungan dengan kualitas.

3.3.5 Kinerja Kualitas (Y)

'Kualitas' atau 'kinerja berkualitas' adalah konstruk kontroversial untuk berbagai alasan konseptual dan empiris. Kinerja kualitas didefinisikan sebagai pengukuran numerik kinerja organisasi atau proses yang dinilai melalui pengukuran produk fisik dan pengambilan sampel statistik dari keluaran proses. (Wilkinson dan Willmott, 1995).

Berdasarkan definisi tersebut, mengacu pada penelitian Anabela Soares et.al., (2017) bahwa variabel kinerja kualitas dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu :

- a) Produk memiliki fitur/karakteristik yang khas jika dibandingkan dengan kompetitor.
- b) Produk memiliki daya tahan teknis yang lebih tinggi daripada pesaing.
- c) Perusahaan kami sering menerapkan peningkatan kualitas.
- d) Produk yang disediakan sesuai dengan spesifikasi yang telah diatur sebelumnya.



3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Menurut Sekaran (2013), data primer diperoleh langsung dari sumber langsung yang berkaitan dengan variabel penelitian yang digunakan untuk tujuan tertentu dalam penelitian. Data sekunder berasal dari berbagai sumber yang ada. Penelitian ini menggunakan data

primer berupa kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden, sedangkan data sekunder menggunakan data informatif dari penelitian-penelitian sebelumnya dan berbagai referensi terkait penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyebarkan kuesioner kepada 100 Industri di Kabupaten Sleman yang bergerak dalam sektor produksi Kedai Kopi. Menurut Sekaran (2013) kuesioner sendiri memiliki pengertian sebagai daftar pertanyaan yang telah disusun dan memudahkan para responden untuk menjawab jawaban mereka secara jelas dan rinci. Kuesioner yang berbentuk angket kemudian disebar kepada responden yang didalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang penelitian. Kuisisioner ini berisi item-item pertanyaan sebagai penjabaran dari indikator-indikator variabel.

Kuesioner yang akan digunakan dan disajikan kepada responden terdiri dari dua bagian yaitu:

1. Bagian yang terdapat karakteristik responden, didalamnya meliputi nama *perusahaan/organisasi*, nama responden, dan usia usaha.
2. Bagian yang menjelaskan pertanyaan tentang variabel penelitian.

Pada penelitian ini dalam mengumpulkan data dengan menggunakan skala Likert yang terbagi menjadi 1-5 yaitu:

- Sangat tidak setuju (STS): Skor 1
- Tidak setuju (TS): Skor 2
- Netral (N): Skor 3
- Setuju (S): Skor 4
- Sangat setuju (SS): Skor 5

Sebelum pengumpulan data dilakukan, kuesioner yang digunakan untuk mengambil data terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

3.5. Analisis Inferensial

Uji Validitas

Menurut Babin dan Zikmund (2006) uji validitas merupakan kemampuan skala untuk mengukur (indikator) apa yang seharusnya hendak diukur (variabel). Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan item pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian. Jika data yang dikumpulkan sesuai dengan data yang benar-benar terjadi pada objek yang diteliti, maka temuan penelitian tersebut dapat dikatakan valid. Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen mampu mengukur secara akurat dan menyeluruh kebenaran temuan penelitian serta untuk menunjukkan bahwa instrumen yang dimaksud adalah angket yang valid digunakan dalam penelitian. Suatu indikator dikatakan valid apabila *loading factor* suatu indikator bernilai positif dan lebih besar dari $> 0,7$ (Ghozali & Latan 2015).

Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2011) reliabilitas sendiri dapat diartikan sebagai alat ukur untuk sebuah kuesioner yang merupakan sebuah indikator dari variable. Kuesioner yang baik dapat dikatakan reliabel atau handal ketika jawaban dari responden terhadap pertanyaan yang diberikan dapat konsisten atau stabil secara terus menerus. Adapun cara untuk mengukur reliabilitas menurut Ghazali (2018) dapat diukur dengan 2 (dua) cara yaitu:

- *Repeated Measure* atau pengukuran ulang, cara ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan berulang yang sama di waktu yang berbeda hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah responden tetap konsisten dengan jawabannya atau tidak.
- *One Shot* atau pengukuran sekali saja, pengukuran ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan sekali saja kepada responden dan kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan pertanyaan yang lainnya untuk mengukur korelasi terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut. Program SmartPLS 3.0 disini memberikan cara untuk mengukur reliabilitas dengan uji *cronbach alpha* (α). Variabel dapat dikatakan reliabel ketika nilai *cronbach alpha* $> 0,60$.
- *Composite Reliability*. Data yang memiliki composite reliability > 0.7 mempunyai reliabilitas yang tinggi. Cronbach Alpha. Uji reliabilitas diperkuat dengan Cronbach Alpha. Nilai diharapkan > 0.7 untuk semua konstruk.

Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Terdapat dua metode dalam analisis data, salah satunya adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif menurut Sekaran (2007) adalah bagaimana caranya untuk menemukan dan menggambarkan sebuah variabel dalam suatu kondisi tertentu. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang dihasilkan dari masing-masing variabel di mana dapat membantu untuk mengambil keputusan yang akan diambil serta memahami karakteristik dari responden penelitian. Penelitian ini akan menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui karakteristik dari responden yang didasarkan pada beberapa kriteria. Adapun kriteria dari responden peneliti antara lain sebagai berikut:

- Jumlah Karyawan
- Pendapatan Per tahun
- Jabatan Responden
- Umur Usaha

3.6.2 Hierarchical Regression Analysis (HRA)

Analisis yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada Hair et.al (2010) yang mana menjelaskan terkait dengan teknik multivariat yang merupakan perluasan dari analisis univariat serta analisis bivariat. Analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel independen dan dependen. Bila hanya ada satu variabel bebas dan terikat, maka regresi tersebut disebut regresi linier

seederhana (Juliandi, Irfan, Manurung, 2014). Ketika ada beberapa variabel independen atau dependen, itu disebut regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan model regresi dengan variabel bebas berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018).

Dalam contoh penelitian ini uji regresi linear berganda dilakukan untuk mendapatkan gambaran bagaimana variabel independen yaitu praktik SCQM mempengaruhi variabel dependen kinerja kualitas dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (Ghozali, 2018). Pengelolaan data-data penelitian ini menggunakan program SmartPLS versi 3.0 untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel dalam penelitian. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Analisis regresi linear sederhana

Persamaan regresi linier sederhana digunakan untuk hubungan antara masing-masing variabel independen (masing-masing praktik SCQM) dengan kinerja kualitas:

$$X = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

X₁ = fokus pelanggan

X₂ = fokus pemasok

X₃ = integrasi rantai pasokan

X_4 = kepemimpinan yang berkualitas

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

e = *Standard Error*

2) Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression Analysis*)

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk hubungan seluruh praktik

SCQM terhadap Kinerja Kualitas:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

Y = kinerja kualitas

X_1 = fokus pelanggan

X_2 = fokus pemasok

X_3 = integrasi rantai pasokan

X_4 = kepemimpinan yang berkualitas

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

e = *Standard Error*



3.6.3 Evaluasi Model Struktural

Evaluasi model ini menggunakan model uji prediktif yang terdiri dari beberapa aspek:

1. Uji Path Coefficients

Menurut Ghozali & Latan (2015), uji koefisien jalur (*path coefficients*) dapat diberikan skor umum antara -1 dan 1. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan hubungan yang positif, dan sebaliknya nilai yang jauh dari 1 menunjukkan hubungan yang negatif.

2. Uji Hipotesis (Resampling Bootstrapping)

Pengujian hipotesis ini menurut Ghozali dan Latan (2015). Jika H_a ditolak, maka H_o diterima dan sebaliknya. Lihat statistik t untuk nilai t tabel dan lihat apakah $> 1,96$ atau $< -1,96$. Bisa juga diukur dengan *p-value* dengan batas sig. $< 0,05$

3. Uji Coefficient of Determination (R²)

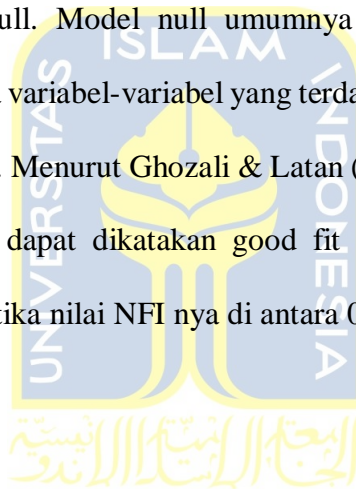
Menurut Ghozali & Latan (2015) uji R-Square digunakan untuk mengukur variabel bebas yang mana dapat mempengaruhi variabel yang terkait. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai R² yang dimulai dari 0 hingga 1. Nilai R-squared (R²) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Terdapat tiga kategori pengelompokan pada nilai R square yaitu kategori kuat, kategori moderat, dan kategori lemah (Hair et al., 2011). Hair et al menyatakan bahwa nilai R square 0,75 termasuk ke dalam kategori kuat, nilai R square 0,50 termasuk kategori moderat dan nilai R square 0,25 termasuk kategori lemah (Hair et al., 2011).

4. Uji Effect Size (F²)

F square untuk menghitung besarnya pengaruh antar variabel dengan Effect Size. Effect size (F square) digunakan untuk mengetahui kebaikan model. Menurut Ghozali (2015) interpretasi nilai f square yaitu 0,02 memiliki pengaruh kecil; 0,15 memiliki pengaruh moderat dan 0,35 memiliki pengaruh besar pada level struktural.

5. Uji Normed Fit Index (NFI)

Normed Fit Index (NFI) : ukuran kesesuaian model dengan basis komparatif terhadap base line atau model null. Model null umumnya merupakan suatu model yang menyatakan bahwa antara variabel-variabel yang terdapat dalam model yang diestimasi tidak saling berhubungan. Menurut Ghozali & Latan (2015) Nilai dari uji NFI antara 0 sampai dengan 1. Nilai dapat dikatakan good fit ketika $NFI > 0,090$ sedangkan dikatakan marginal fit ketika nilai NFI nya di antara $0,80 < NFI < 0,90$.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan hasil penelitian mengenai pengaruh *supply chain management* terhadap kinerja kualitas industri di kedai kopi Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pembahasan ini meliputi uraian tentang karakteristik responden, deskripsi variabel penelitian, pengujian instrumen, pengujian asumsi klasik, pengujian regresi dan analisis jalur. Teknik dalam mengolah data yang digunakan

adalah software SmartPLS versi 3.0. Partial Least Square (PLS) adalah teknik statistik multivariat yang dapat menangani banyak variabel respon dan penjelas secara bersamaan. Analisis ini merupakan alternatif yang sangat baik untuk analisis regresi berganda dan regresi komponen utama. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dari hasil kuesioner yang berjumlah 100 orang responden.

4.1 Karakteristik Responden

Pada penelitian ini yang dijadikan karakteristik responden yaitu Jumlah Karyawan, Jabatan Responden, Umur Usaha, Pendapatan Pertahun.

1. Jumlah Karyawan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan berdasarkan Jumlah Karyawan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4 1 Jumlah Karyawan

Kategori	Jumlah	Persentase
50 Orang	10	10%
50 – 100 Orang	82	82%
>100 Orang	8	8%
Total	100	100.0

Sumber : data primer 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar Industri Kedai Kopi di Kabupaten Sleman, dalam penelitian ini menunjukkan mayoritas jumlah karyawan 50 orang berjumlah 10 atau memiliki persentase 10%, 50-100 orang berjumlah 82 atau memiliki persentase 82%, sedangkan > 100 orang berjumlah 8 atau memiliki persentase 8%.

2. Pendapatan Per 1 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan berdasarkan Pendapatan Per 1 Tahun yaitu sebagai berikut :

Tabel 4 2 Pendapatan Per 1 Tahun

Kategori	Jumlah	Persentase
50 - 100 juta	85	85%
100 - 300 juta	12	12%
>300 juta	3	3%
Total	100	100.0

Sumber : data primer 2023

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa berdasarkan Pendapatan Per 1 Tahun, sebagian besar responden termasuk dalam kategori 50 – 100 Juta Rupiah yaitu sebanyak 85 responden (85%). Kategori 100-300 Juta sebanyak 12 responden (12%), kategori > 300 Juta sebanyak 3 responden (3%).

3. Jabatan Responden

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan berdasarkan Jabatan Responden yaitu sebagai

Tabel 4 3 Responden Menurut Jabatan

Kategori	Jumlah	Persentase
Manajer/Pengelola Usaha	10	10%
Pemilik Usaha	87	87%
Staf Operasional	3	3%
Total	100	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini dengan jabatan Pemilik Usaha yang berjumlah 87 orang atau memiliki persentase 87%, Manajer/Pengelola Usaha berjumlah 10 orang atau memiliki persentase 10%, dan sisanya Staff Operasional berjumlah 3 orang dengan persentase 3%.

4. Umur Usaha

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan berdasarkan Umur Perusahaan Kedai Kopi di Sleman yaitu sebagai berikut :

Tabel 4 4 Umur Usaha

Kategori	Jumlah	Persentase
>10 tahun	10	10%
5 – 10 tahun	83	83%
5 tahun	7	7%
Total	100	100.0

Sumber : data primer 2023

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa berdasarkan Umur Usaha, sebagian besar perusahaan lama berdirinya termasuk dalam kategori 5-10 Tahun yaitu sebanyak 83 responden (83%). Kategori 5 tahun sebanyak 7 responden (7%). Sedangkan perusahaan yang lama berdirinya > 10 tahun sebanyak 10 responden (10%).

4.2. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan data yang telah terkumpul dari responden telah direkapitulasi dan kemudian dianalisis untuk mengetahui *Supply Chain Management* dan Kinerja Kualitas. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran hasil penelitian dari variabel-variabel yang diteliti atas jawaban responden dengan menggunakan interval.

Variabel penelitian dinilai dalam skala *likert* dengan tolak ukur skor terendah adalah 1 (sangat tidak setuju) sampai skor tertinggi adalah 5 (sangat setuju). Penilaian responden ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- Skor penilaian terendah adalah : 1
- Skor penilaian tertinggi adalah : 5
- $Interval = \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{kelas interval}}$

$$Interval = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan interval tersebut, maka dalam interpretasi dari nilai kelas-kelas interval atas jawaban yang diperoleh dari responden:

Tabel 4 5 Interpretasi Kelas Interval

Interval	Interpretasi
----------	--------------

1,00 - 1,79	Sangat rendah
1,80 – 2,59	Rendah
3,00 – 3,39	Sedang
3,40 – 4,19	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat tinggi

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel penelitian untuk mengetahui nilai rata-rata dari masing-masing indikator yang diuji dalam penelitian, dapat dilihat dari tabel

Tabel 4 6 Penilaian Responden Terhadap Variabel Fokus Pelanggan

Indikator	Mean	Kriteria
Penentuan faktor kunci untuk membangun dan memelihara hubungan pelanggan.	4.24	Sangat Tinggi
Mengkomunikasikan kebutuhan strategis masa depan pelanggan di seluruh rantai pasokan.	4.14	Tinggi
Pengukuran dan evaluasi faktor kepuasan pelanggan.	4.30	Tinggi

Evaluasi pengaduan formal dan informal.	4.12	Sangat Tinggi
Tindak lanjut dengan pelanggan untuk umpan balik kualitas/layanan.	4.15	Tinggi
Rata-rata Penilaian Responden	4.19	Tinggi

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, 100 responden memiliki nilai rata-rata 4.19 dan penilaian tersebut termasuk dalam kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Fokus Pelanggan memberikan peranan terhadap Rantai Pasokan dan Kinerja Kualitas. Sedangkan penilaian responden pada variabel Fokus Pelanggan tertinggi adalah pada indikator “Pengukuran dan evaluasi faktor kepuasan pelanggan.” dengan rata – rata sebesar 4.3 dan penilaian terendah adalah pada indikator “Evaluasi pengaduan formal dan informal.” Dengan rata rata sebesar 4.12. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan dapat dikatakan Fokus Pelanggan dianggap memiliki peranan terhadap Kinerja Kualitas Rantai Pasokan.

Tabel 4 7 Penilaian Responden Terhadap Variabel Fokus Pemasok

Indikator	Mean	Kriteria
-----------	------	----------

Perusahaan kami secara rutin melakukan audit kualitas pemasok.	4.00	Tinggi
Perusahaan kami memiliki informasi rinci tentang kinerja pemasok.	4.24	Tinggi
Perusahaan kami selalu berpartisipasi dalam kegiatan pemasok yang berkaitan dengan kualitas.	4.18	Tinggi
Perusahaan kami menganggap kualitas produk sebagai faktor terpenting untuk memilih pemasok.	4.12	Sangat Tinggi
Perusahaan kami selalu memberikan umpan balik atas kinerja produk pemasok.	4.02	Tinggi
Rata-rata Penilaian Responden	4.11	Tinggi

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian,2023

Berdasarkan Tabel 4.7 jawaban yang diberikan dari 100 responden, rata rata memberikan penilaian sebesar 4.11 dan nilai tersebut kriteria Tinggi. Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel Fokus Pemasok memberikan peranan terhadap Kinerja Kualitas Rantai Pasokan. Sedangkan penilaian responden pada variabel Fokus Pemasok tertinggi adalah pada indikator “Perusahaan kami memiliki informasi rinci tentang kinerja pemasok.” dengan rata – rata sebesar 4.24 dan penilaian terendah adalah pada indikator

“Perusahaan kami secara rutin melakukan audit kualitas pemasok.” Dengan rata rata sebesar 4.00.

Tabel 4 8 Penilaian Responden Terhadap Variabel Integrasi Rantai Pasokan

Indikator	Mean	Kriteria
Perusahaan kami meningkatkan integrasi aktivitas di seluruh rantai pasokan.	4.04	Tinggi
Perusahaan kami melibatkan semua anggota rantai pasokan dalam rencana produk/jasa/pemasaran.	4.12	Tinggi
Perusahaan kami menciptakan tingkat kepercayaan yang lebih besar di antara anggota rantai pemasok.	4.06	Tinggi
Perusahaan kami membantu pemasok dalam meningkatkan kemampuan mereka.	4.1	Tinggi
Terdapat sistem komunikasi/informasi yang kompatibel dengan pemasok.	4.02	Tinggi
Rata-rata Penilaian Responden	4.06	Tinggi

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 4.8, dapat dipaparkan bahwa dari 100 responden, rata rata memberikan penilaian sebesar 4.06 dan nilai tersebut masuk dalam kriteria Tinggi. Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel Integritas

Rantai Pasokan memberikan peranan terhadap Kinerja Kualitas Rantai Pasokan. Sedangkan penilaian responden pada variabel Integrasi Rantai Pasokan tertinggi adalah pada indikator “Perusahaan kami melibatkan semua anggota rantai pasokan dalam rencana produk/jasa/pemasaran.” dengan rata – rata sebesar 4.12 dan penilaian terendah adalah pada indikator “Terdapat sistem komunikasi/informasi yang kompatibel dengan pemasok.” Dengan rata rata sebesar 4.02.

Tabel 4 9 Penilaian Responden Terhadap Variabel Kepemimpinan Yang Berkualitas

Indikator	Mean	Kriteria
Manajemen puncak sangat mendorong keterlibatan karyawan dalam manajemen mutu dan kegiatan peningkatan.	4.42	Sangat Tinggi
Manajemen puncak secara aktif berpartisipasi dalam manajemen mutu dan proses perbaikan.	4.28	Sangat Tinggi
Manajemen puncak memberdayakan karyawan untuk memecahkan masalah kualitas.	4.15	Sangat Tinggi
Manajemen puncak memberdayakan pemasok untuk memecahkan masalah kualitas.	4.2	Tinggi

Manajemen puncak mempelajari konsep dan keterampilan yang berhubungan dengan kualitas.	4.26	Sangat Tinggi
--	------	---------------

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel di atas dapat dipaparkan bahwa dari 100 responden, rata rata memberikan penilaian sebesar 4.26 dan nilai tersebut masuk dalam kriteria Sangat Tinggi. Penilaian responden pada variabel Kepemimpinan Yang Berkualitas tertinggi adalah pada indikator “Manajemen puncak sangat mendorong keterlibatan karyawan dalam manajemen mutu dan kegiatan peningkatan.” dengan rata – rata sebesar 4.42 dan penilaian terendah adalah pada indikator “Manajemen puncak memberdayakan karyawan untuk memecahkan masalah kualitas.” Dengan rata rata sebesar 4.15.

Tabel 4 10 Penilaian Responden Terhadap Variabel Kinerja Kualitas

Indikator	Mean	Kriteria
Produk memiliki fitur/karakteristik yang khas jika dibandingkan dengan kompetitor.	4.52	Tinggi
Produk memiliki daya tahan teknis yang lebih tinggi daripada pesaing.	4.15	Sangat Tinggi
Perusahaan kami sering menerapkan peningkatan kualitas.	4.22	Sangat Tinggi

Produk yang disediakan sesuai dengan spesifikasi yang telah diatur sebelumnya.	4.20	Sangat Tinggi
Rata-rata Penilaian Responden	4.27	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel di atas dapat dipaparkan bahwa dari 100 responden, rata rata memberikan penilaian sebesar 4.27 dan nilai tersebut masuk kedalam kriteria Sangat Tinggi. Penilaian responden pada variabel Kinerja Kualitas tertinggi adalah pada indikator “Produk memiliki fitur/karakteristik yang khas jika dibandingkan dengan kompetitor.” dengan rata – rata sebesar 4.52 dan penilaian terendah adalah pada indikator “Produk memiliki daya tahan teknis yang lebih tinggi daripada pesaing.” Dengan rata rata sebesar 4.15.

4.3 Evaluasi Model

4.3.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukurannya diuji dengan beberapa indikator antara lain: Validitas Konvergen, Validitas Diskriminan, dan Reliabilitas. Adapun model pengukuran dihitung dengan menggunakan *PLS Algorithm*.

4.3.2 Validitas Konvergen

Suatu indikator dikatakan valid apabila *loading factor* suatu indikator bernilai positif dan lebih besar dari $> 0,7$. Nilai *loading factor* menunjukkan

bobot dari setiap indikator/item sebagai pengukur dari masing-masing variabel. Indikator dengan *loading factor* besar menunjukkan bahwa indikator tersebut sebagai pengukur variabel yang terkuat (dominan). Berikut dapat dilihat nilai *loading factor* pada Tabel 4.11 dibawah ini:

Tabel 4.11 Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Loading Factor	Batas Kritis	Keterangan
Fokus Pelanggan	X1.1	0.935	0.700	Valid
	X1.2	0.904	0.700	Valid
	X1.3	0.947	0.700	Valid
	X1.4	0.871	0.700	Valid
	X1.5	0.889	0.700	Valid
Fokus Pemasok	X2.1	0.866	0.700	Valid
	X2.2	0.786	0.700	Valid

	X2.3	0.908	0.700	Valid
	X2.4	0.892	0.700	Valid
	X2.5	0.927	0.700	Valid
Integrasi Rantai Pasokan	X3.1	0.804	0.700	Valid
	X3.2	0.875	0.700	Valid
	X3.3	0.836	0.700	Valid
	X3.4	0.856	0.700	Valid
	X3.5	0.879	0.700	Valid
Kepemimpinan Yang Berkualitas	X4.1	0.913	0.700	Valid
	X4.2	0.899	0.700	Valid
	X4.3	0.932	0.700	Valid
	X4.4	0.893	0.700	Valid
	X4.5	0.797	0.700	Valid
Kinerja Kualitas	Y.1	0.906	0.700	Valid
	Y.2	0.883	0.700	Valid
	Y.3	0.878	0.700	Valid

	Y.4	0.829	0.700	Valid
--	------------	--------------	--------------	--------------

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Berdasarkan table 4.11 diatas diketahui bahwa nilai *loading factor* yang dihasilkan masing-masing indikator lebih dari 0,7. Dengan demikian indikator-indikator tersebut dinyatakan valid sebagai pengukur variabel latennya.

4.3.3 Validitas Diskriminan

Discriminant validity digunakan untuk menguji validitas suatu model. Discriminant validity dilihat melalui nilai cross loading yang menunjukkan besarnya korelasi antar konstruk dengan indikatornya dan indikator dari konstruk lainnya. Standar nilai yang digunakan untuk cross loading yaitu harus lebih besar dari 7 atau dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik.

Tabel 4 12 Nilai Fornell-Larcker Criterion

Variabel	Fokus Pelanggan	Fokus Pemasok	Integrasi Rantai Pasokan	Kepemimpinan Yang Berkualitas	Kinerja Kualitas
Fokus Pelanggan	0.910				
Fokus Pemasok	0.443	0.877			
Integrasi Rantai Pasokan	0.539	0.655	0.851		
Kepemimpinan Yang Berkualitas	0.487	0.511	0.610	0.888	
Kinerja Kualitas	0.528	0.560	0.630	0.569	0.875

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Tabel 4 13 Nilai loading silang (*cross loading*)

Indikator	Fokus Pelanggan	Fokus Pemasok	Integrasi Rantai Pasokan	Kepemimpinan Yang Berkualitas	Kinerja Kualitas
X1.1	0.935	0.404	0.529	0.482	0.515
X1.2	0.904	0.442	0.524	0.421	0.490
X1.3	0.947	0.467	0.515	0.461	0.497

X1.4	0.871	0.367	0.444	0.440	0.456
X1.5	0.889	0.327	0.429	0.406	0.438
X2.1	0.366	0.866	0.517	0.466	0.504
X2.2	0.457	0.786	0.579	0.372	0.485
X2.3	0.441	0.908	0.652	0.492	0.550
X2.4	0.331	0.892	0.549	0.452	0.427
X2.5	0.330	0.927	0.559	0.450	0.466
X3.1	0.368	0.593	0.804	0.582	0.485
X3.2	0.475	0.622	0.875	0.566	0.580
X3.3	0.515	0.482	0.836	0.536	0.562
X3.4	0.446	0.523	0.856	0.425	0.526
X3.5	0.476	0.569	0.879	0.488	0.518
X4.1	0.395	0.467	0.584	0.913	0.502
X4.2	0.477	0.445	0.551	0.899	0.571
X4.3	0.497	0.539	0.621	0.932	0.571
X4.4	0.437	0.348	0.425	0.893	0.456

X4.5	0.328	0.462	0.514	0.797	0.389
Y.1	0.368	0.503	0.597	0.496	0.906
Y.2	0.451	0.545	0.582	0.516	0.883
Y.3	0.487	0.508	0.558	0.514	0.878
Y.4	0.548	0.393	0.460	0.461	0.829

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Berdasarkan pada tabel 4.12 dan 4.13, nilai cross loading pada masing – masing item memiliki nilai >0.70 , dan juga pada masing – masing item memiliki nilai paling besar saat dihubungkan dengan variabel latennya dibandingkan dengan ketika dihubungkan dengan variabel laten lain. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel manifest dalam penelitian ini telah tepat menjelaskan variabel latennya dan membuktikan bahwa *discriminant validity* seluruh item valid.

4.3.4 Uji Reliabilitas

Realibilitas pada PLS menggunakan nilai *Cronbach alpha* dan *Composite reliability*. Dinyatakan reliabel jika nilai *Composite reliability* diatas 0,7 dan nilai *cronbach's alpha* disarankan diatas 0,6. Berikut nilai *Cronbach alpha* dan *Composite reliability* pada tabel 4.14 Di bawah ini:

Tabel 4 14 Uji Reliabilitas

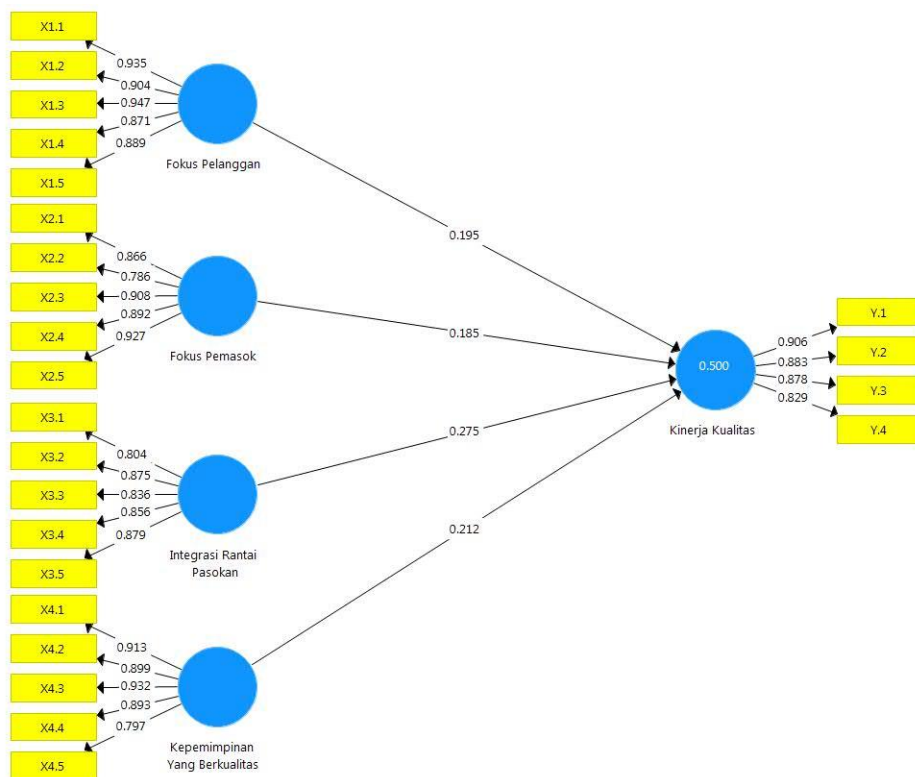
Variabel	Cronbach <i>h's</i> Alpha	Composi <i>te</i> Reliabilit <i>y</i>	rho_A	Keterangan
Fokus Pelanggan	0.948	0.960	0.828	Reliabel
Fokus Pemasok	0.924	0.943	0.769	Reliabel
Integrasi Rantai Pasokan	0.904	0.929	0.724	Reliabel
Kepemimpinan Yang Berkualitas	0.933	0.949	0.789	Reliabel
Kinerja Kualitas	0.897	0.929	0.765	Reliabel

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* semua variabel penelitian $> 0,7$ dan Cronbach Alpha $> 0,6$. Hasil ini menunjukkan bahwa masing- masing variabel telah memenuhi *composite realibility dan cronbach alpha* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi. Sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya dengan memeriksa *goodness of fit* model dengan mengevaluasi *inner model*.

4.4 Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah melakukan uji *outer model* maka langkah selanjutnya dengan melakukan uji *inner model*. Pengujian *inner model* atau model structural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian.



Gambar 4 1 Hasil Model Struktural

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Evaluasi model structural PLS diawali dengan melihat *R-square* setiap variable laten dependen. Tabel 4.15 merupakan hasil perkiraan *R-square* dengan menggunakan PLS.

Tabel 4 15 Hasil Pengujian *Goodness ofFit*

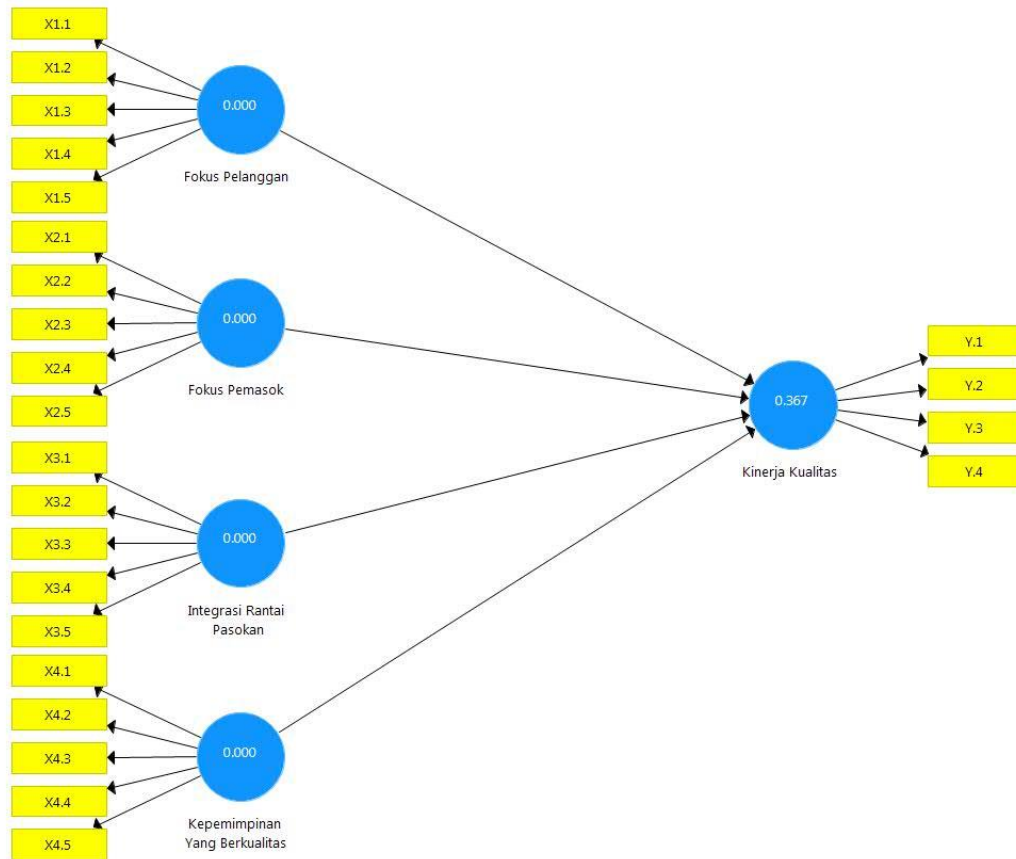
Variabel	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Kinerja Kualitas	0.500	0.479

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Berdasarkan tabel 4.15 diatas menunjukkan nilai adjusted *R-Square* dari variabel Kinerja Kualitas sebesar 0,479, nilai tersebut artinya bahwa variabel Kinerja Kualitas dapat dijelaskan dengan variabel Fokus Pelanggan, Fokus Pemasok, Integrasi Rantai Pasokan, dan Kepemimpinan Yang Berkualitas sebesar 47,9% dan sisanya 52,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.4.1 Predictive Relevance (Q Square)

Predictive relevance merupakan suatu uji yang dilakukan dalam menunjukkan seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan dengan menggunakan prosedur blindfolding dengan melihat pada nilai Q square. Jika nilai Q square > 0 maka dapat dikatakan memiliki nilai observasi yang baik, sedangkan jika nilai Q square < 0 maka dapat dinyatakan nilai observasi tidak baik. Q-Square predictive relevance untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai onservasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.



Gambar 4 2 Predictive Relevance

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Berdasarkan Gambar diatas maka dapat disimpulkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 16 Predictive Relevance

Variabel	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$	Keterangan

Kinerja Kualitas	0.367	Memiliki nilai predictive relevance
-------------------------	-------	-------------------------------------

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Q square pada variabel dependen > 0 . Dengan melihat pada nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki nilai observasi yang baik/bagus karena nilai Q square > 0 (nol).

4.4.2 F Square

Uji *f* square dilakukan untuk menganalisis tingkat pengaruh variabel laten apakah kecil, menengah atau besar pada tingkat structural. Nilai *f* sebesar 0.02 mengindikasikan pengaruh kecil, nilai *f* sebesar 0.15 mengindikasikan pengaruh menengah, dan nilai *f* sebesar 0.35 mengindikasikan pengaruh besar. Berikut hasil uji *f* square:

Tabel 4 17 Uji *f* square

Variabel	F Square
Fokus Pelanggan	0.050
Fokus Pemasok	0.037
Integrasi Rantai Pasokan	0.066

Kepemimpinan Yang Berkualitas	0.052
--------------------------------------	-------

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Fokus Pelanggan mempengaruhi variabel Kinerja Kualitas dengan nilai f square 0.050, maka dapat dikatakan pengaruh nilai tersebut rendah karena kurang dari 0,15. Sedangkan variabel Fokus Pemasok mempengaruhi variabel Kinerja Kualitas dengan nilai f square 0,037, maka dapat dikatakan pengaruh nilai tersebut kecil karena kurang dari 0,15. Dst

4.4.3 Model Fit

Agar model memenuhi kriteria model fit, nilai RMS Theta atau Root Mean Square Theta $< 0,102$, Nilai SRMR atau Standardized Root Mean Square $< 0,10$ atau $< 0,08$ dan Nilai NFI $> 0,9$. Berikut adalah hasil dari pengujian model fit :

Tabel 4 18 Model Fit

Kriteria	Model Saturated	Model Estimasi
SRMR	0.068	0.068
d_ ULS	1.384	1.384
d_ G	1.187	1.187
Chi-Square	617.116	617.116

NFI	0.764	0.764
rms Theta	0.192	

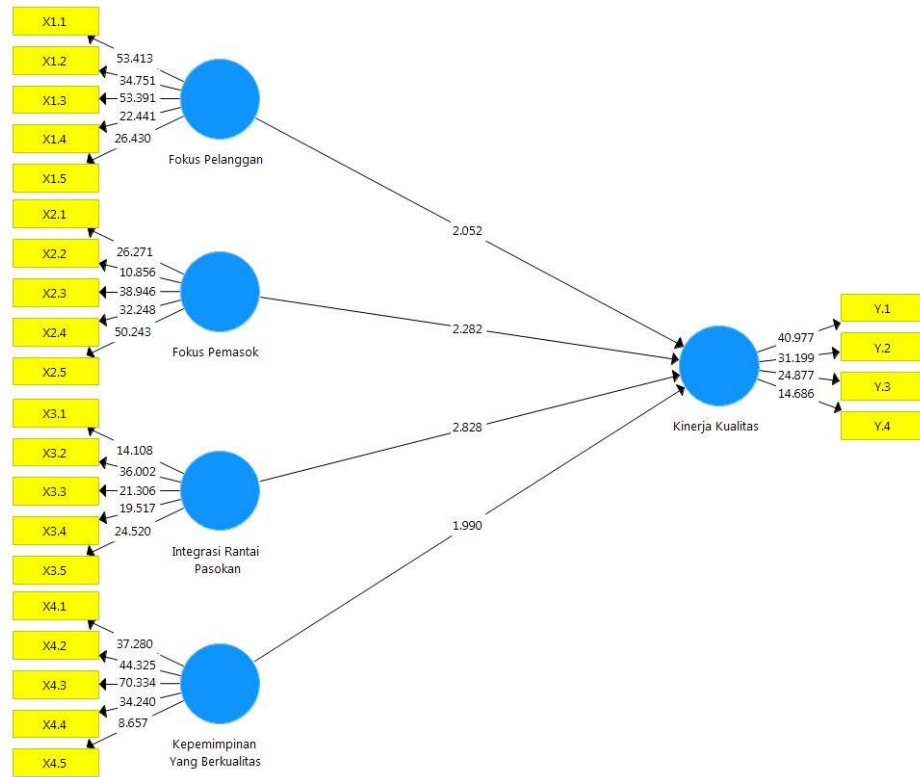
Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Sesuai dengan output model fit diatas, maka nilai RMS Theta atau Root Mean Square Theta $0,192 > 0,102$ dan Nilai NFI $0,764 < 0,9$. Maka berdasarkan kedua penilaian model tersebut, tidak memenuhi kriteria model fit.

Namun berdasarkan Nilai SRMR atau Standardized Root Mean Square, nilainya sebesar $0,068 < 0,10$ maka model fit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model fit dengan data.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian model hubungan struktural adalah untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian. Pengujian model struktural dilakukan melalui uji menggunakan software PLS. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis secara langsung adalah output gambar maupun nilai yang terdapat pada output *pathcoefficients*. Dasar yang digunakan untuk menguji hipotesis secara langsung adalah jika *p value* $< 0,05$ (*significance level*= 5%), maka dinyatakan adanya pengaruh signifikan variabel eksogen terhadap variabel endogen. Berikut penjelasan secara lengkap mengenai pengujian hipotesis:



Gambar 4 3 Pengujian Hipotesis

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Tabel 4 19 Pengujian Hipotesis

Total Effects (Mean, STDEV, T-Values, P-Values)

Variabel	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values

Fokus Pelanggan -> Kinerja Kualitas	0.195	0.194	0.095	2.052	0.041
Fokus Pemasok -> Kinerja Kualitas	0.185	0.187	0.081	2.282	0.023
Integrasi Rantai Pasokan -> Kinerja Kualitas	0.275	0.257	0.097	2.828	0.005
Kepemimpinan Yang Berkualitas -> Kinerja Kualitas	0.212	0.228	0.106	1.990	0.047

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan dengan metode *bootstrapping* terhadap sampel. Berikut merupakan hasil analisis PLS *bootstrapping* adalah sebagai berikut:

4.6 PEMBAHASAN HIPOTESIS

1. Pengaruh Fokus Pelanggan Terhadap Kinerja Kualitas.

Hasil pengujian hipotesis pertama yakni Pengaruh Fokus Pelanggan Terhadap Kinerja Kualitas menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,195 nilai

p-values sebesar 0,041 dan t-statistik sebesar 2.052. Nilai *p-values* 0,041 kurang dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 2.052 lebih dari dari t-tabel 1.960. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Fokus Pelanggan Berpengaruh Terhadap Kinerja Kualitas. Sehingga hipotesis yang menyebutkan bahwa “Fokus Pelanggan Berpengaruh Positif dan Sgnifikan Terhadap Kinerja Kualitas” diterima.

Penelitian yang ada berkaitan dengan hubungan antara fokus pelanggan dan kualitas kinerja cenderung mendukung efek positif dari praktik yang berfokus pada pelanggan kualitas kinerja baik pada tingkat individu maupun agregat (Chen & Paulraj, 2004). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaynak & Hartley (2008), yang memberikan bukti bahwa ada hubungan langsung antara fokus pelanggan, manajemen kepemimpinan, QM pemasok dan kinerja kualitas, serta kebutuhan untuk implementasi QM sebagai sistem yang terintegrasi

2. Pengaruh Fokus Pemasok Terhadap Kinerja Kualitas.

Hasil pengujian hipotesis kedua yakni Pengaruh Fokus Pemasok Terhadap Kinerja Kualitas menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,185 nilai *p-values* sebesar 0,023 dan t-statistik sebesar 2.282. Nilai *p-values* 0,023 kurang dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 2.282 lebih dari dari t-tabel 1.960. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Fokus Pemasok Berpengaruh Terhadap Kinerja Kualitas. Sehingga hipotesis yang menyebutkan bahwa “Fokus

Pemasok Berpengaruh Positif dan Sgnifikan Terhadap Kinerja Kualitas” diterima.

Literatur yang ada menunjukkan bahwa kualitas dan keterlibatan pemasok telah memiliki dampak positif, tetapi tidak selalu langsung berdampak terhadap kinerja operasional dan keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Forker et al,(1997) melaporkan bahwa pemasok relatif efisiensi memoderasi hubungan antara praktik QM dan kualitas kinerja. Sedangkan menurut Kaynak (2003) menunjukkan ada hubungan penting antara QM pemasok dalam QM yang efektif dalam mengimplementasi melalui hubungan langsungnya dengan desain dan proses produk/jasa pengelolaan. Baird et al, (2011) menemukan bahwa sementara semua praktik QM adalah saling terkait, pemasok QM, manajemen proses, dan kualitas data dan pelaporan dilaporkan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan kinerja operasional.

3. Pengaruh Integrasi Rantai Pasokan Terhadap Kinerja Kualitas.

Hasil pengujian hipotesis ketiga yakni Pengaruh Integrasi Rantai Pasokan Terhadap Kinerja Kualitas menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,275 nilai *p-values* sebesar 0,005 dan t-statistik sebesar 2.828. Nilai *p-values* 0,005 kurang dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 2.828 lebih dari dari t-tabel 1.960. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Integrasi Rantai Pasokan Berpengaruh Terhadap Kinerja Kualitas. Sehingga hipotesis yang

menyebutkan bahwa “Integrasi Rantai Pasokan Berpengaruh Positif dan Sgnifikan Terhadap Kinerja Kualitas” diterima.

Hubungan antara integrasi rantai pasokan dan bisnis dan operasional kinerja juga telah cukup mapan dalam literatur. Studi yang dilakukan oleh Rosenzweig et al, (2003) tentang pengaruh strategi integrasi pada kemampuan bersaing dan kinerja bisnis didukung pengaruh pasokan intensitas integrasi rantai pada kualitas produk dan keandalan pengiriman. Yeung (2008) melakukan studi tentang dampak organisasi manajemen pasokan strategis pada kualitas dan kinerja organisasi menemukan bahwa integrasi rantai pasokan meningkat tepat dalam hal waktu pengiriman, mengurangi biaya operasional, dan akibatnya menyebabkan kepuasan pelanggan dan kinerja bisnis yang lebih baik. Hal ini juga didukung dalam studi yang dilakukan Flynn et al, (2010) mengungkapkan pasokan itu integrasi rantai terkait dengan kinerja operasional dan bisnis. Demikian pula dengan studi yang dilakukan Huo et al, (2014) menunjukkan hasil tentang anteseden dan konsekuensi pasokan integrasi kualitas rantai menemukan bagaimana berbagai jenis integrasi kualitas rantai pasokan berhubungan dengan kinerja yang berhubungan dengan kualitas. Secara khusus, Huo et al, (2014) menyoroti temuan terhadap integrasi kualitas internal sebagai sumber daya strategis inti untuk melakukan kualitas peningkatan.

4. Pengaruh Kepemimpinan Yang Berkualitas Terhadap Kinerja Kualitas.

Hasil pengujian hipotesis keempat yakni Pengaruh Kepemimpinan Yang Berkualitas Terhadap Kinerja Kualitas menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,212 nilai *p-values* sebesar 0,047 dan t-statistik sebesar 1.990. Nilai *p-values* 0,047 kurang dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 1.990 lebih dari dari t-tabel 1.960. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kepemimpinan Yang Berkualitas Berpengaruh Terhadap Kinerja Kualitas. Sehingga hipotesis yang menyebutkan bahwa “Kepemimpinan Yang Berkualitas Berpengaruh Positif dan Sngnifikan Terhadap Kinerja Kualitas” diterima.

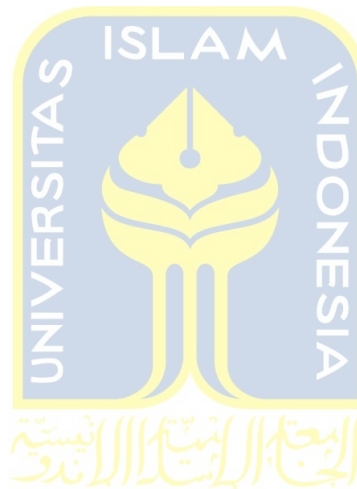
Penelitian Rodgers & Hunter (1991) menunjukkan bahwa ketika komitmen manajemen puncak terhadap tujuan kinerja tertentu tinggi, perusahaan mengalami peningkatan produktivitas rata-rata hingga 56%. Powell (1995) dalam penelitiannya menegaskan bahwa komitmen manajemen puncak terhadap kualitas secara signifikan mempengaruhi kinerja kualitas. Selain itu menurut Ahire & O'Shaughnessy (1998) menunjukkan bahwa manajemen puncak yang tinggi merupakan komitmen manajemen yang akan menghasilkan produk yang lebih berkualitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Simson & Terziovski (1999), menemukan bahwa dari berbagai praktik QM, studi mereka mengkonfirmasi korelasi positif yang signifikan antara kepemimpinan dan fokus pelanggan terhadap kinerja kualitas.

5. Pengaruh Dampak Kinerja Keseluruhan Dari Praktik SCQM terhadap Kinerja Kualitas

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,195 nilai *p-values* sebesar 0,041 dan t-statistik sebesar 2.052. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,185 nilai *p-values* sebesar 0,023 dan t-statistik sebesar 2.282. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,275 nilai *p-values* sebesar 0,005 dan t-statistik sebesar 2.828. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,212 nilai *p-values* sebesar 0,047 dan t-statistik sebesar 1.990. Nilai *p-values* yang menunjukkan kurang dari 0,05 dan nilai *t-statistik* menunjukkan angka lebih besar dari *t-tabel*, maka hipotesis 1 sampai 4 diterima. Sehingga dampak kinerja keseluruhan dari praktik SCQM juga berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja kualitas.

Seperti yang ditunjukkan oleh tinjauan literatur yang ada, banyak diskusi tentang SCQM berdasarkan pemeriksaan dampak agregat dari praktik SCQM secara keseluruhan terhadap kinerja organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Sila et al, (2006) berkaitan dengan dampak praktik SCQM pada kinerja kualitas berpendapat bahwa SCQM implementasi (yaitu efek gabungan dari empat praktek SCQM pada kualitas kinerja) berhubungan positif dengan pencapaian kualitas kinerja yang unggul. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lin et al, (2005) dan Kahnali & Taghavi, (2010) yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara empat praktik SCQM yaitu

fokus pelanggan, fokus pemasok, integrasi rantai pasokan, kepemimpinan yang berkualitas terhadap kualitas kinerja pada perusahaan. Sehingga praktik ini mendorong efisiensi yang ditunjukkan oleh peningkatan profit dari perusahaan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Fokus pelanggan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pencapaian kinerja kualitas pada industri kedai kopi di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Fokus pemasok berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pencapaian kinerja kualitas pada industri kedai kopi di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Integrasi rantai pasokan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pencapaian kinerja kualitas pada industri kedai kopi di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Kualitas kepemimpinan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pencapaian kinerja kualitas pada industri kedai kopi di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. *Supply Chain Management* (SCQM) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pencapaian kinerja kualitas pada industri kedai kopi di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

5.2 Implikasi Manajerial

Organisasi harus melakukan investasi dalam hal pengembangan konsep rantai pasokan dan kinerja kualitas untuk mendorong perusahaan menjadi selangkah lebih maju daripada kompetitor. Mengingat fakta bahwa kinerja rantai pasokan merupakan dasar keunggulan kompetitif jangka panjang yang berkelanjutan, sehingga bisa dijadikan sebagai batu loncatan untuk posisi kompetitif di masa depan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti meyakini dalam penelitian ini masih ada beberapa kelemahan dan kekurangan. Disampaikan melalui keterbatasan penelitian berikut ini:

1. Penelitian hanya dilakukan pada sebagian industri kedai kopi di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 100 responden, hal ini tentu saja kurang menggambarkan kondisi yang sebenarnya secara meluas.
2. Struktur sample yang diambil adalah organisasi yang beroperasi dalam sektor produksi kopi dan perdagangan dalam sektor ini memiliki spesifikasi tertentu yang mungkin mempengaruhi variabel penelitian.
3. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, adanya kemungkinan responden mengisi kuesioner tidak pada kondisi yang sebenarnya. Yaitu pada kebenaran jawaban yang didapat dari responden dan tidak disertai

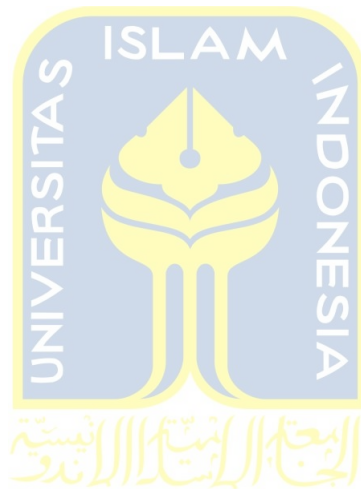
dengan wawancara untuk mendapatkan kesimpulan yang mungkin akan lebih valid dalam penelitian ini.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

1. Dari hasil kuisioner yang di dapat dari responden, diperlukan sebuah implementasi Proses Rantai Pasokan yang baik dalam kegiatan operasional organisasi khususnya di perusahaan dalam rangka meningkatkan Kinerja Kualitas. Kaitanya pada penelitian ini para pelaku bisnis perlu mendapatkan pemahamamn yang lebih mendalam mengenai proses kinerja pada rantai pasokan. Hal ini didasarkan pada variable yang ada dalam penelitian ini, selain itu dalam proses menjalankan *supply chain management* hendaknya terus dimaksimalkan guna meningkatkan kinerja kualitas dalam perusahaan dengan harapan dapat meningkatkan kinerja organisasi menjadi lebih efektif dan efisien.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak sumber-sumber dari literatur atau jurnal dari penelitian terdahulu.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan pada ruang lingkup yang lebih luas dengam menambahkan variabel-variabel lain yang dapat menjadi faktor dalam mempengaruhi perubahan kinerja organisasi.

4. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambahkan teknik wawancara langsung pada responden, dengan demikian dapat mengetahui kondisi yang sebenarnya dan dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

Adam Jr, E., Corbett, L., Flores, B., Harrison, N. Ribera, J., Samson, D. and Westbrook, R. (1997), “An International Study of Quality Improvement Approach and Firm Performance”, *International Journal of Operations & Production Management*, Vol.17 No.9, pp.842–873.

Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.

Ahire, S. and O’Shaughnessy. K.C. (1998), “The Role of Top Management Commitment in Quality Management: An Empirical Analysis of the Auto Parts Industry”, *International Journal of Quality Science*, Vol.3 No.1, pp.5–37.

Ahire, S. and O’Shaughnessy. K.C. (1998), “The Role of Top Management Commitment in Quality Management: An Empirical Analysis of the Auto Parts Industry”, *International Journal of Quality Science*, Vol.3 No.1, pp.5–37.

Ahire, S. and O’Shaughnessy. K.C. (1998), “The Role of Top Management Commitment in Quality Management: An Empirical Analysis of the Auto Parts Industry”, *International Journal of Quality Science*, Vol.3 No.1, pp.5–37.

Ahmad Fauzi. 2011. *Skripsi*. Surakarta : UMS

Andanu, O., Udin, F., Sunarti, T.C., (2021) Strategi Peningkatan Kualitas Produk Dalam Rantai Pasok Komoditi Pisang Di Provinsi Bengkulu, Jurnal Teknologi Industri Pertanian 31 (2): 220 – 231.

Aprilianti, E., Santosa, W., (2022) Pengaruh Praktik Manajemen Kualitas Rantai Pasokan terhadap Kinerja Kualitas pada Perusahaan Manufaktur, JEMSI 4(1): 48 - 58.

Ariff, M. S. M., Yun, L. O., Zakuan, N., & Ismail, K. (2013). The Impacts of Service Quality and Customer Satisfaction on Customer Loyalty in Internet Banking. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 81, 469–473.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.462>

Azuar Juliandi, Irfan and Saprinal Manurung (2014). *Research Methodology, Complete, Practical and Easy to Understand*. First Print, Publisher UMSU Press, Medan.

Baird, K., Hu, K. and Reeve, R. (2011), “The Relationships between Organizational Culture, Total Quality Management Practices and Operational Performance”, *International Journal of Operations & Production Management*, Vol.31 No.7, pp.789–814.

Baird, K., Hu, K. and Reeve, R. (2011), “The Relationships between Organizational Culture, Total Quality Management Practices and Operational Performance”,

International Journal of Operations & Production Management, Vol.31 No.7,
pp.789–814.

Burgess, Patrick & Sunmola, Funlade & Wertheim-Heck, Sigrid. (2022). Blockchain Enabled Quality Management in Short Food Supply Chains. *Procedia Computer Science*. 200. 904-913. 10.1016/j.procs.2022.01.288.

Chen, I, and Paulraj, A. (2004), “Towards a Theory of Supply Chain Management: The Constructs and Measurements”, *Journal of Operations Management*, Vol.22 No.2, pp.119–150.

Chen, I, and Paulraj, A. (2004), “Towards a Theory of Supply Chain Management: The Constructs and Measurements”, *Journal of Operations Management*, Vol.22 No.2, pp.119–150.

Chin, T.A., Hamid, A.B.A., Rasli, A., Baharun, R., (2012), Adoption of supply change management in SMEs., *Procedia – Social and Behavioral Sciences* 65 (2012): 614 – 619.

Deming, W. E. (1986), *Out of the Crisis*, Cambridge: Massachusetts Institute of Technology Center for Advanced Engineering Study.

Dewi, I.H.P., Sutiadiningsih, A., (2013) Hubungan Antara Tingkat Kinerja Karyawan dengan Kualitas Produk Makanan Buffet di Hotel Purnama Batu, *Ejournal Boga* 2(1): 226 - 233.

Dubey, R., & Singh, T. (2015). Understanding complex relationship among JIT, lean behaviour, TQM and their antecedents using interpretive structural modelling and fuzzy MICMAC analysis. *TQM Journal*, 27(1), 42–62.
<https://doi.org/10.1108/TQM-09-2013-0108>

Flynn, B., Huo, B. and Zhao, X. (2010) “The Impact of Supply Chain Integration on Performance: A Contingency and Configuration Approach”, *Journal of Operations Management*, Vol.28 No.1, pp.58–71.

Flynn, B., Huo, B. and Zhao, X. (2010) “The Impact of Supply Chain Integration on Performance: A Contingency and Configuration Approach”, *Journal of Operations Management*, Vol.28 No.1, pp.58–71.

Flynn, B., Schroeder, R. and Sakakibara, S. (1994), “A Framework for Quality Management Research and an Associated Measurement Instrument”, *Journal of Operations Management*, Vol.11 No.4, pp.339–366.

Forker, L., Mendez, D. and Hershauer, J. (1997), “Total Quality Management in the Supply Chain: What Is Its Impact on Performance?” *International Journal of Production Research*, Vol.35 No.6, pp.1681–1702.

Forker, L., Mendez, D. and Hershauer, J. (1997), “Total Quality Management in the Supply Chain: What Is Its Impact on Performance?” *International Journal of Production Research*, Vol.35 No.6, pp.1681–1702

- Foster, T. (2008), "Towards an Understanding of Supply Chain Quality Management", *Journal of Operations Management*, Vol.26 No.4, pp.461–467.
- Ghozali, 2014. *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP , Semarang.
- Ghozali, I, (2011) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I, (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program PLS 3.0*, 9th edn, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0* (2nd ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair et al. 2011. *Multivariate Data Analysis, Seventh Edition*. Pearson Prentice Hall
- Hair F. J. et al., 2010. *Multivariate Data Analysis Seventh Edition*. New Jersey. Pearson Educational, Inc.
- Hair, Jr., J.F., Black, W.C., Babin, B.J., Anderson, R.E., and Tatham, R.L. (2006), *Multivariate data analysis* (6th ed.), Pearson-Prentice Hall, Upper Saddle River, NJ.

Hasibuan, Malayu S.P, 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Askara.

He Y, Xu Q, Xu B, Wu P. 2016. Supply chain coordination in quality improvement with reference effects. Journal Operational Research Society. 67(9):1158–1168.

[https://kumparan.com/pandangan-jogja/ada-3-000-kedai-kopi-di-seluruh-yogya-terpadat-di-](https://kumparan.com/pandangan-jogja/ada-3-000-kedai-kopi-di-seluruh-yogya-terpadat-di-indonesia)

terpadat-di-

indonesia
lympBAIgdYG#:~:text=Sampai%20saat%20ini%2C%20data%20dari%20Komunitas%20Kopi%20Nusantara%2C,Solo%20dengan%20jumlah%20kedai%20kopi%20sebanyak%20400%20kedai.

Huo, B., Zhao, X. and Lai, F. (2014), “Supply Chain Quality Integration: Antecedents and Consequences”, IEEE Transactions on Engineering Management, Vol.61 No.1, pp.38–51.

Huo, B., Zhao, X. and Lai, F. (2014), “Supply Chain Quality Integration: Antecedents and Consequences”, IEEE Transactions on Engineering Management, Vol.61 No.1, pp.38–51

Huo, B., Zhao, X. and Lai, F. (2014), “Supply Chain Quality Integration: Antecedents and Consequences”, IEEE Transactions on Engineering Management, Vol.61 No.1, pp.38–51.

J. Zeng, C. Phan, Y. Matsui. 2013. Praktik dan kinerja manajemen kualitas rantai pasokan: Sebuah studi empiris. Riset Manajemen Operasi.

<https://doi.org/10.1007/S12063-012-0074-X>

Kahnali, A, and Taghavi, A. (2010), “Relationship between Supply Chain Quality Management Practices and Their Effects on Organisational Performance”, Singapore Management Review, Vol.32 No.1, pp.45–68.

Kahnali, A, and Taghavi, A. (2010), “Relationship between Supply Chain Quality Management Practices and Their Effects on Organisational Performance”, Singapore Management Review, Vol.32 No.1, pp.45–68.

Kankam, George & Kyeremeh, Evans & Som, Gladys & Charnor, Isaac. (2023). Information Quality and Supply Chain Performance: The Mediating Role of Information Sharing. Supply Chain Analytics. 2. 100005. 10.1016/j.sca.2023.100005.

Kaynak, H. (2003), “The Relationship between Total Quality Management Practices and Their Effects on Firm Performance”, Journal of Operations Management, Vol.21 No.4, pp.405–435.

Kaynak, H. and Hartley, J. (2008), “A Replication and Extension of Quality Management into the Supply Chain”, Journal of Operations Management, Vol.26 No.4, pp.468–489.

- Kaynak, H. and Hartley, J. (2008), “A Replication and Extension of Quality Management into the Supply Chain”, *Journal of Operations Management*, Vol.26 No.4, pp.468–489.
- Kim, M., & Chai, S. (2016). Assessing the impact of business uncertainty on supply chain integration. *The International Journal of Logistics Management*, 27(2), 463–485. <https://doi.org/10.1108/IJLM-11-2014-0175>
- Kotler, P., Keller, K., (2009) *Marketing Management*, New Jersey: Prentice Hall PTR, pp. 143
- Lai, K-H. (2003), “Market Orientation in Quality-Oriented Organizations and Its Impact on Their Performance”, *International Journal of Production Economics*, Vol.84 No.1, pp.17–34.
- Lakhal L, Pasin F and Limam M (2006). Quality management practices and their impact on performance. *Int J Qual Reliab Mngt* 23: 625–646
- Leuschner, R., & Rogers, D. S. (2013). A META-ANALYSIS OF SUPPLY CHAIN 9.4INTEGRATION AND FIRM PERFORMANCE. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jscm.12013>
- Lin, C., Chow, W., Madu, C., Kuei, C. and Yu, P. (2005), “A Structural Equation Model of Supply Chain Quality Management and Organizational Performance”, *International Journal of Production Economics*, Vol.96 No.3, pp.355–365.

- Lin, C., Chow, W., Madu, C., Kuei, C. and Yu, P. (2005), “A Structural Equation Model of Supply Chain Quality Management and Organizational Performance”, *International Journal of Production Economics*, Vol.96 No.3, pp.355–365.
- Liu, Gang. 2018. The impact of supply chain relationship on food quality. *Procedia Computer Science*. 131:860–865
- Liu, H., Ke, W., Wei, K.K., Hua, Z., 2013. The impact of IT capabilities on firm performance: the mediating roles of absorptive capacity and supply chain agility. *Decision Support System* Vol 54 No. 3, 2013 pp. 1452–1462.
- Martono, Moh dan Sri Setyo Iriani. (2014). Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Promosi terhadap Minat Beli Konsumen Produk Batik Sendang Duwur Lamongan. *Jurnal Ilmu Manajemen* , Vol. 2, No. 2.
- McShane, Steven L dan Glinow, Mary Ann Von. 2018. *Organizational Behaviour: Emerging Knowledge Global Reality*. New York: McGrawHill Education.
- Parmigiani, A., Klassen, R. D., & Russo, M. v. (2011). Efficiency meets accountability: Performance implications of supply chain configuration, control, and capabilities. *Journal of Operations Management*, 29(3), 212–223. <https://doi.org/10.1016/j.jom.2011.01.001>
- Powell, T. (1995), “Total Quality Management as Competitive Advantage: A Review and Empirical Study”, *Strategic Management Journal*, Vol.16 No.1, pp.15–37.

- Powell, T. (1995), "Total Quality Management as Competitive Advantage: A Review and Empirical Study", *Strategic Management Journal*, Vol.16 No.1, pp.15–37.
- Prabowo, H., & Jaya, T. E. (2015). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Strategi dan Inovasi terhadap Kinerja Operasional Perusahaan Manufaktur dalam Memasuki Era Perdagangan Bebas. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* Volume 10, No.2, Tahun 2015 175.
- Prajogo, D. and Sohal, A. (2003), "The Relationship between TQM Practices, Quality Performance, and Innovation Performance: An Empirical Examination", *International Journal of Quality & Reliability Management*, Vol.20 No.8, pp.901–918.
- Quang, H., Sampaio, P., Carvalho, M., Fernandes, A., Na, D. and Vilhenac, E. (2016), "An extensive structural model of supply chain quality management and firm performance", *International Journal of Quality & Reliability Management*, Vol.33 No.4, pp.444-464.
- Rodgers, R. and Hunter, J. (1991), "Impact of Management by Objectives on Organizational Productivity", *Journal of Applied Psychology*, Vol.76 No.2, pp.322-336.
- Rodgers, R. and Hunter, J. (1991), "Impact of Management by Objectives on Organizational Productivity", *Journal of Applied Psychology*, Vol.76 No.2, pp.322-336.

- Rosenzweig, E., Roth, A. and Dean, J. (2003), “The Influence of an Integration Strategy on Competitive Capabilities and Business Performance: An Exploratory Study of Consumer Products Manufacturers”, *Journal of Operations Management*, Vol.21 No.4, pp.437–456.
- Rosenzweig, E., Roth, A. and Dean, J. (2003), “The Influence of an Integration Strategy on Competitive Capabilities and Business Performance: An Exploratory Study of Consumer Products Manufacturers”, *Journal of Operations Management*, Vol.21 No.4, pp.437–456.
- Samson, D. and Terziovski, M. (1999), “The Relationship between Total Quality Management Practices and Operational Performance”, *Journal of Operations Management*, Vol.17 No.4, pp.393–409.
- Samson, D. and Terziovski, M. (1999), “The Relationship between Total Quality Management Practices and Operational Performance”, *Journal of Operations Management*, Vol.17 No.4, pp.393–409.
- Sekaran, U., & Bougie, R. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma, 2007, *Research Methods For Business*. Jakarta, Salemba Empat
- Sekaran, Uma, 2013, *Research Methods For Business*. Jakarta, Salemba Empat.
- Shafiq, A., Johnson, P. F., Klassen, R. D., & Awaysheh, A. (2017). Exploring the implications of supply risk on sustainability performance.

International Journal of Operations and Production Management, 37(10),
1386–1407. <https://doi.org/10.1108/IJOPM-01-2016-0029>

Sila, I., Ebrahimpour, M. and Birkholz, C. (2006), “Quality in Supply Chains: An Empirical Analysis”, *Supply Chain Management: An International Journal*, Vol.11 No.6, pp.491–502.

Soares, A., Soltani, E., Liao, Y., (2017) The Influence of Supply Chain Quality Management Practices on Quality Performance: an Empirical Investigation”, *Supply Chain Management: An International Journal* 2(22): 1 - 65.

Sobandi, Koesmawan., dan Kosasih, Sobarsa. 2014, *Manajemen Operasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sroufe, R. and Curkovic, S. (2008), “An Examination of ISO 9000:2000 and Supply Chain Quality Assurance”, *Journal of Operations Management*, Vol.26 No.4, pp.503–520.

Steven, A. B., & Britto, R. A. (2016). Emerging market presence, inventory, and product recall linkages. *Journal of Operations Management*, 46, 55–68.
<https://doi.org/10.1016/j.jom.2016.07.003>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*

Suharto, R., & Devie. (2013). Analisa Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan. *Business Accounting Review*, 1(2), 161–171.

Sun, H., & Ni, W. (2012). The impact of upstream supply and downstream demand integration on quality management and quality performance. In *International Journal of Quality and Reliability Management* (Vol. 29, Issue 8, pp. 872–890). <https://doi.org/10.1108/02656711211270342>

Truong et al,(2017) Supply chain management practices and firms' operational performance.

Wilkinson, A. and Willmott, H. (1996) "Quality management, problems and pitfalls: a critical perspective", *International Journal of Quality & Reliability Management*, Vol. 13 No.2, pp.55-65.

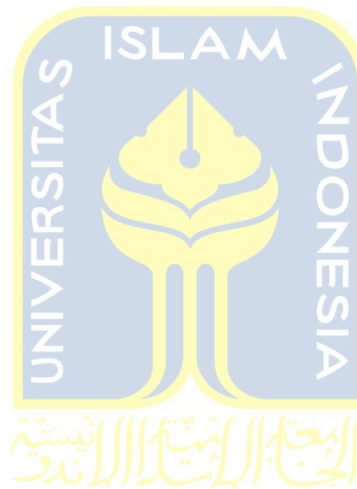
Wurjaningrum F., Reynanda (2012), "PENGARUH PERBAIKAN KUALITAS TERHADAP KINERJA OPERASI UKM GARMEN SURABAYA DENGAN PERBAIKAN PRODUKTIVITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING", *Buletin Studi Ekonomi*, Vol 17 No.2, pp.99-225.

Yeung, A. (2008), "Strategic Supply Management, Quality Initiatives, and Organizational Performance", *Journal of Operations Management*, Vol.26 No.4, pp.490–502.

Yeung, A. (2008), "Strategic Supply Management, Quality Initiatives, and Organizational Performance", *Journal of Operations Management*, Vol.26 No.4, pp.490–502.

Zhang, L., Wang, S., Li, F., Wang, H., Wang, L., & Tan, W. (2012), “A few measures for ensuring supply chain quality”, *International Journal of Production Research*, Vol.49 No.1, pp.87-97.

Zu, X. and Kaynak, H. (2012), “An Agency Theory Perspective on Supply Chain Quality Management”, *International Journal of Operations & Production Management*, Vol.32 No.4, pp.423–446.





LAMPIRAN 1
KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN KUALITAS RANTAI PASOKAN
TERHADAP KINERJA KUALITAS INDUSTRI KEDAI KOPI DI KABUPATEN
SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Hal: Pengisian Kuesioner

Assalamuallaikum Wr. Wb.

Perkenalkan Saya Rolland Aulia Akhmad, Mahasiswa Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia, Daerah Istimewa Yogyakarta. Saat ini saya
sedang melakukan penelitian yang berhubungan dengan Pengaruh Proses SCQM
terhadap Kinerja Kualitas pada Industri Kedai Kopi di Kabupaten Sleman untuk tugas
akhir skripsi. Kuesioner ini ditujukan untuk responden para pelaku bisnis di sektor

kedai kopi serta berdomisili di Kabupaten Sleman. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kesediaan saudara/i untuk berkenan mengisi kuesioner tersebut. Data yang diisikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk penelitian ini.

Atas perhatian dan kesediaannya dalam mengisi kuesioner penelitian ini, saya mengucapkan terima kasih

Wassalamuallaikum. Wr. Wb

Salam Hormat,

Rolland Aulia Akhmad

DATA RESPONDEN

Mohon diisi semua pertanyaan dibawah ini dengan memberi jawaban yang paling sesuai. Kuesioner ini kami sebarakan guna tugas akhir dan kami tidak akan menyebarluaskan jawaban karena bersifat pribadi.

1. Nama Responden :
2. Nama Usaha Yang Dikelola :
3. Jumlah Karyawan :
 - a. 50 orang
 - b. 50 – 100 orang
 - c. > 100 orang
4. Pendapatan dalam (1 tahun) :
 - a. 50 - 100 Juta
 - b. 100 - 300 Juta
 - c. > 300 Juta

5. Jabatan Responden : a. Pemilik Perusahaan
 b. Manajer/Direktur/PengelolaUsaha
 c. Staf Operasional
6. Umur Usaha : a. 5 tahun
 b. 5-10 tahun
 c. > 10 tahun

Keterangan:

Bapak/Ibu/Sdr/i cukup memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan saat ini. Kriteria penilaian:

STS	TS	N	S	SS
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	2	3	4	5

Fokus Pelanggan (X1)

NO.	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS

1.	Penentuan faktor kunci untuk membangun dan memelihara hubungan pelanggan.					
2.	Mengkomunikasikan kebutuhan strategis masa depan pelanggan di seluruh rantai pasokan.					
3.	Pengukuran dan evaluasi faktor kepuasan pelanggan.					
4.	Evaluasi pengaduan formal dan informal.					
5.	Tindak lanjut dengan pelanggan untuk umpan balik kualitas/layanan.					

Fokus Pemasok (X2)

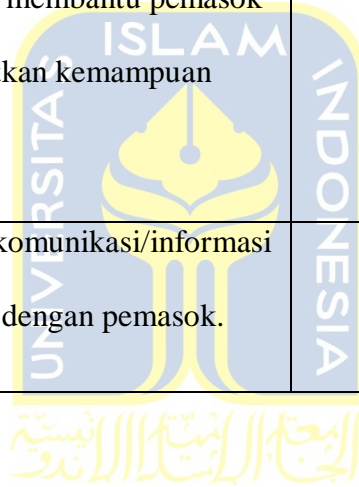
NO.	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Perusahaan kami secara rutin melakukan audit kualitas pemasok.					

2.	Perusahaan kami memiliki informasi rinci tentang kinerja pemasok.					
3.	Perusahaan kami selalu berpartisipasi dalam kegiatan pemasok yang berkaitan dengan kualitas.					
4.	Perusahaan kami menganggap kualitas produk sebagai faktor terpenting untuk memilih pemasok.					
5.	Perusahaan kami selalu memberikan umpan balik atas kinerja produk pemasok.					

Integrasi Rantai Pasokan (X3)

NO.	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Perusahaan kami meningkatkan integrasi aktivitas di seluruh rantai pasokan.					

2.	Perusahaan kami melibatkan semua anggota rantai pasokan dalam rencana produk/jasa/pemasaran.					
3.	Perusahaan kami menciptakan tingkat kepercayaan yang lebih besar di antara anggota rantai pemasok.					
4.	Perusahaan kami membantu pemasok dalam meningkatkan kemampuan mereka.					
5.	Terdapat sistem komunikasi/informasi yang kompatibel dengan pemasok.					



Kepemimpinan yang berkualitas (X4)

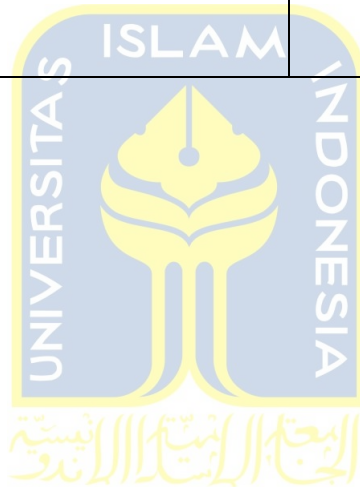
NO.	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Manajemen puncak sangat mendorong keterlibatan karyawan dalam manajemen mutu dan kegiatan peningkatan.					

2.	Manajemen puncak secara aktif berpartisipasi dalam manajemen mutu dan proses perbaikan.					
3.	Manajemen puncak memberdayakan karyawan untuk memecahkan masalah kualitas.					
4.	Manajemen puncak memberdayakan pemasok untuk memecahkan masalah kualitas.					
5.	Manajemen puncak mempelajari konsep dan keterampilan yang berhubungan dengan kualitas.					

Kinerja Kualitas (Y)

NO.	PERTANYAAN	3	TS	N	S	SS
1.	Produk memiliki fitur/karakteristik yang khas jika dibandingkan dengan kompetitor.					

2.	Produk memiliki daya tahan teknis yang lebih tinggi daripada pesaing.					
3.	Perusahaan kami sering menerapkan peningkatan kualitas.					
4.	Produk yang disediakan sesuai dengan spesifikasi yang telah diatur sebelumnya.					



LAMPIRAN 2

DAFTAR DATA VARIABEL

1. Fokus Pelanggan

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5
3	3	3	3	3
4	5	4	4	4

4	4	4	4	4
4	4	3	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
3	2	2	2	1
4	4	2	4	2
4	4	4	4	4
4	4	4	5	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
2	2	2	2	2
3	3	3	3	4
5	4	4	4	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	5	4	5
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	4	4
4	4	4	5	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
2	3	3	2	2
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	5
4	4	4	4	4
3	3	3	4	4
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
5	5	5	4	5
4	4	4	4	4
2	3	2	3	2
2	3	2	2	3
5	4	5	5	5
4	4	4	5	4

4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	4
5	5	5	5	5
4	4	4	3	4
5	4	5	5	5
4	4	5	5	4
4	4	4	4	4
4	5	5	5	5
4	5	5	4	4
4	5	5	5	4
4	4	4	4	4
4	5	4	4	5
4	3	3	3	4
4	5	4	4	4
5	5	5	3	4
5	5	5	5	4
4	4	4	4	4
5	5	5	4	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
5	4	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	4	3	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	5	5	4
4	4	4	4	4
4	4	5	5	5
4	4	4	4	4
5	4	4	4	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	5	4	5
4	4	4	4	4

5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	4	4
4	4	4	5	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	5
4	4	4	4	4
3	3	3	4	4
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
5	5	5	4	5
4	4	4	4	4
2	3	2	3	2
5	5	5	5	5
5	4	5	5	5



2. Fokus Pemasok

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5
4	4	4	4	4
4	5	5	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	5	4	4	4
5	5	4	5	5
5	2	4	4	5
5	2	4	5	5
5	5	4	5	5
4	2	4	4	4
5	5	4	5	5
2	2	2	2	2

5	4	5	4	5
4	5	4	3	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	5	5	4	4
4	5	4	4	4
4	5	5	4	4
5	5	4	4	5
4	5	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	5	5	4	5
5	5	5	5	5
4	4	4	5	4
5	5	5	5	5
2	3	3	2	2
4	4	4	4	4
4	4	3	3	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	5	4	4	5
4	4	4	4	4
3	2	2	3	2
5	5	5	5	5
2	3	3	2	2
5	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
5	4	4	4	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
5	5	5	4	5
4	4	4	4	4
5	4	5	5	5

4	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	4	3	4
4	4	4	4	4
3	3	4	3	4
4	4	4	4	4
5	5	5	4	5
4	4	5	5	5
5	5	5	5	5
4	5	5	5	5
4	4	4	3	4
4	4	5	4	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	3	3	3	3
3	3	4	4	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	4	4	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	5	4	3	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	5	5	4	4
4	5	4	4	4
4	5	5	4	4
5	5	4	4	4
4	5	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	5	5	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	5	5
5	5	5	5	5
4	5	4	4	4

4	4	4	4	4
4	4	3	3	3
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	5	4	4	4
4	4	4	4	4
3	2	2	3	3
5	5	5	5	5
5	5	5	4	4

3. Integrasi Rantai Pasokan

X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	5
5	5	3	5	5
4	4	5	4	5
5	4	5	4	5
5	4	4	4	5
4	4	4	4	4
5	4	5	5	5
2	2	2	2	2
4	3	2	3	3
3	4	4	5	5
5	5	5	4	5
5	5	5	4	5
4	5	4	4	5
4	4	5	4	5
4	5	5	4	4
5	5	5	4	4
5	4	5	4	4
5	5	5	4	5
4	4	4	5	5
5	4	4	4	4



4	4	4	4	4
4	5	5	4	4
5	5	5	4	4
2	3	2	2	3
4	5	5	5	5
4	4	5	4	4
4	4	4	4	4
3	3	4	4	4
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
3	4	4	4	4
4	4	4	4	4
2	3	3	2	2
5	5	5	5	5
4	5	4	5	5
2	3	3	3	2
3	3	3	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	5	5
4	4	5	4	4
4	5	5	5	5
5	5	5	5	5
3	4	3	3	4
5	5	4	5	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	5	4	4
4	5	4	5	5
5	5	5	5	5
3	4	3	3	4
4	4	4	4	4
4	4	4	3	3
4	5	4	5	5
4	4	4	4	4
5	5	4	4	4
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
5	4	4	5	5

5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
3	5	5	5	5
4	4	3	3	3
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
3	4	4	4	4
5	5	5	5	5
3	5	4	5	5
4	5	5	5	5
3	4	4	5	5
5	5	5	4	5
5	5	5	4	5
4	5	4	4	5
4	4	5	4	5
4	5	5	4	4
5	5	5	4	4
5	4	5	4	4
5	5	5	4	5
4	4	4	5	5
5	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	5	5	4	4
5	5	5	4	4
4	5	4	4	4
4	5	5	5	5
4	4	5	4	4
4	4	4	4	4
3	3	4	4	4
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
3	4	4	4	4
4	4	4	4	4
2	3	3	2	2
5	5	5	5	5
4	5	4	5	5

4. Kepemimpinan Yang Berkualitas

X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5
4	4	3	3	3
4	4	4	3	4
5	4	4	4	4
4	3	4	4	4
4	3	4	3	4
5	4	5	5	5
5	3	4	3	5
4	5	5	5	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
5	5	5	4	5
2	3	1	3	2
5	4	5	5	4
4	4	4	4	3
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
5	5	5	4	5
5	5	5	5	2
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	4	5	5	5
4	4	4	4	4
4	5	4	5	5
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
2	3	3	2	2
5	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	3	4	3
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
3	3	3	3	3

5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
3	3	2	2	3
4	4	4	3	4
4	4	4	4	4
4	4	4	5	4
4	5	5	4	5
5	5	5	5	5
3	4	3	4	3
5	5	5	5	5
4	4	4	4	5
4	4	4	4	4
5	4	4	4	5
5	4	4	5	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
5	5	5	5	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
5	5	4	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	4	5	4
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	3	4	3	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	4
4	4	5	4	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	4	4	3
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5

4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
5	5	5	4	5
5	5	5	5	2
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	4	5	5	5
4	4	4	4	4
4	5	4	5	5
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
5	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	3	4	3
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
3	3	3	3	3
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5

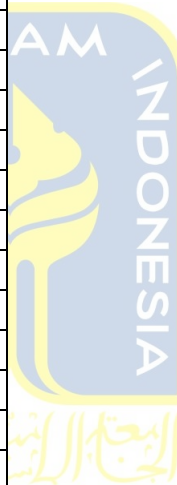
INDONESIA

الجامعة الإسلامية

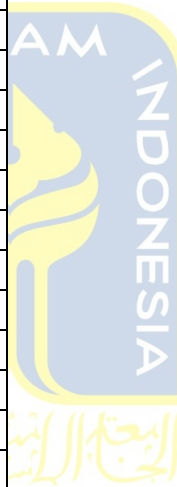
5. Kinerja Kualitas

Y.1	Y.2	Y.3	Y.4
4	4	3	3
5	5	4	4
5	5	4	4
4	4	4	4
4	4	4	2

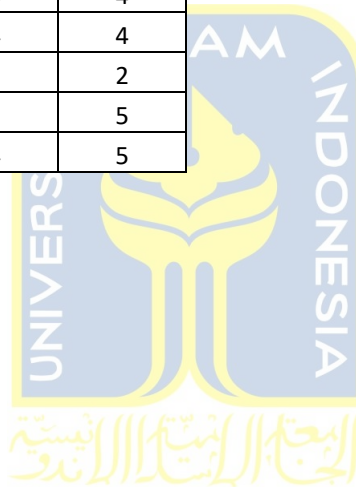
4	2	5	3
5	5	4	3
5	5	5	5
4	5	4	4
5	5	4	4
4	4	4	3
5	5	5	2
3	2	2	3
4	4	3	3
4	4	4	4
5	5	5	5
5	5	5	5
4	4	4	4
4	4	4	4
5	5	5	5
5	5	5	5
5	5	5	5
5	5	5	5
4	4	4	4
4	4	3	4
4	4	4	4
5	5	4	4
4	4	4	4
4	4	4	4
5	5	5	5
4	4	4	4
4	4	5	5
4	3	4	4
4	4	4	4
5	5	5	5
4	4	4	4
4	4	4	4
2	3	2	2
5	5	5	5
5	5	4	5
3	4	4	4
3	4	3	4
4	4	3	4
4	4	5	5



5	5	5	4
4	4	4	4
3	3	3	3
4	4	3	4
5	5	5	5
4	5	4	4
4	4	4	4
4	5	5	5
4	4	5	4
5	5	5	5
4	4	4	4
4	4	5	5
4	4	3	3
4	4	4	4
5	5	5	5
4	5	4	5
5	5	5	5
5	5	5	5
4	4	5	4
4	4	4	4
5	5	4	5
5	5	5	5
4	5	5	5
4	4	4	2
4	5	5	5
5	5	5	5
5	5	4	4
5	5	5	5
5	5	5	5
5	5	5	4
4	4	4	4
5	5	5	5
2	3	2	3
4	4	4	4
4	4	4	4
5	5	5	5
5	5	5	5
5	5	5	5
5	5	5	5



4	4	4	4
4	4	3	4
4	4	4	4
5	5	4	4
4	4	4	4
4	4	4	4
5	5	5	5
4	4	4	4
4	4	5	5
4	3	4	4
4	4	4	4
5	5	5	5
4	4	4	4
4	4	4	4
2	3	2	2
5	5	5	5
5	5	4	5



LAMPIRAN 3
UJI OUTER MODEL SMART-PLS 3.0

1. Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Loading Factor	Batas Kritis	Keterangan
----------	-----------	----------------	--------------	------------

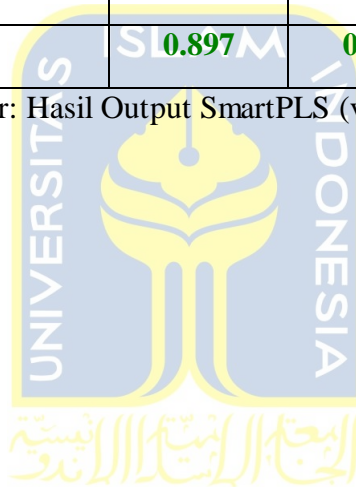
Fokus Pelanggan	X1.1	0.935	0.700	Valid
	X1.2	0.904	0.700	Valid
	X1.3	0.947	0.700	Valid
	X1.4	0.871	0.700	Valid
	X1.5	0.889	0.700	Valid
Fokus Pemasok	X2.1	0.866	0.700	Valid
	X2.2	0.786	0.700	Valid
	X2.3	0.908	0.700	Valid
	X2.4	0.892	0.700	Valid
	X2.5	0.927	0.700	Valid
Integrasi Rantai Pasokan	X3.1	0.804	0.700	Valid
	X3.2	0.875	0.700	Valid
	X3.3	0.836	0.700	Valid
	X3.4	0.856	0.700	Valid
	X3.5	0.879	0.700	Valid
Kepemimpinan Yang Berkualitas	X4.1	0.913	0.700	Valid
	X4.2	0.899	0.700	Valid
	X4.3	0.932	0.700	Valid
	X4.4	0.893	0.700	Valid
	X4.5	0.797	0.700	Valid
Kinerja Kualitas	Y.1	0.906	0.700	Valid
	Y.2	0.883	0.700	Valid
	Y.3	0.878	0.700	Valid
	Y.4	0.829	0.700	Valid

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

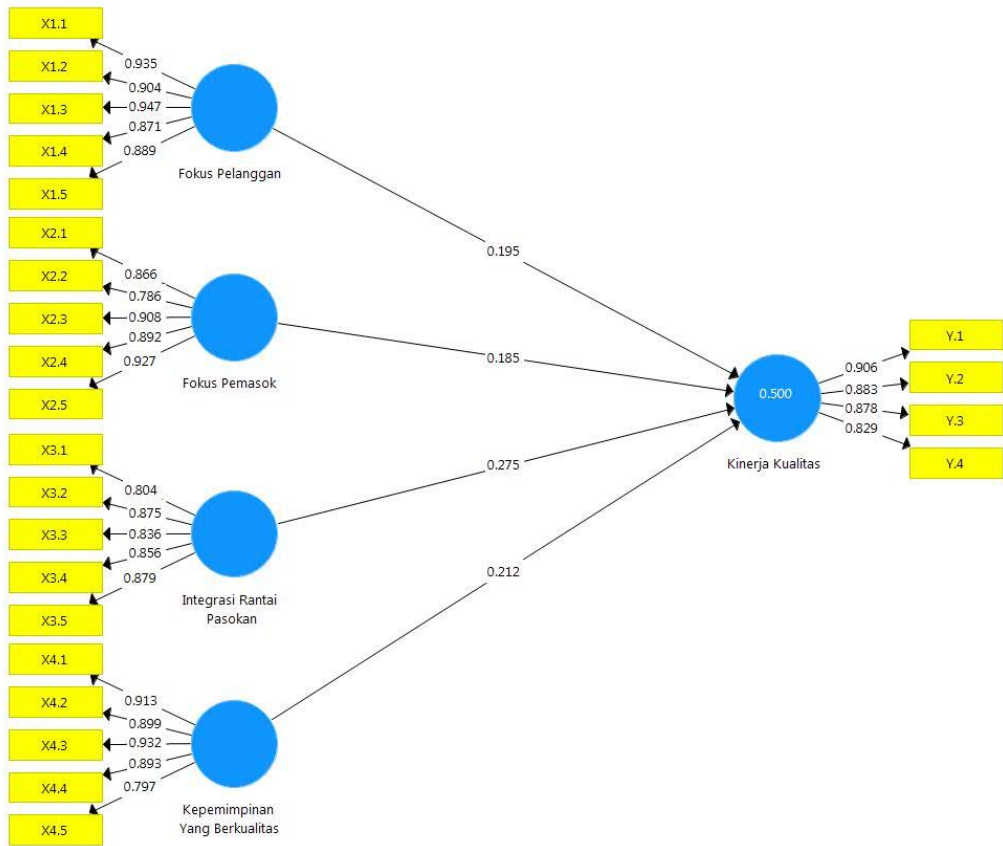
2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Fokus Pelanggan	0.948	0.960	0.828
Fokus Pemasok	0.924	0.943	0.769
Integrasi Rantai Pasokan	0.904	0.929	0.724
Kepemimpinan Yang Berkualitas	0.933	0.949	0.789
Kinerja Kualitas	0.897	0.929	0.765

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

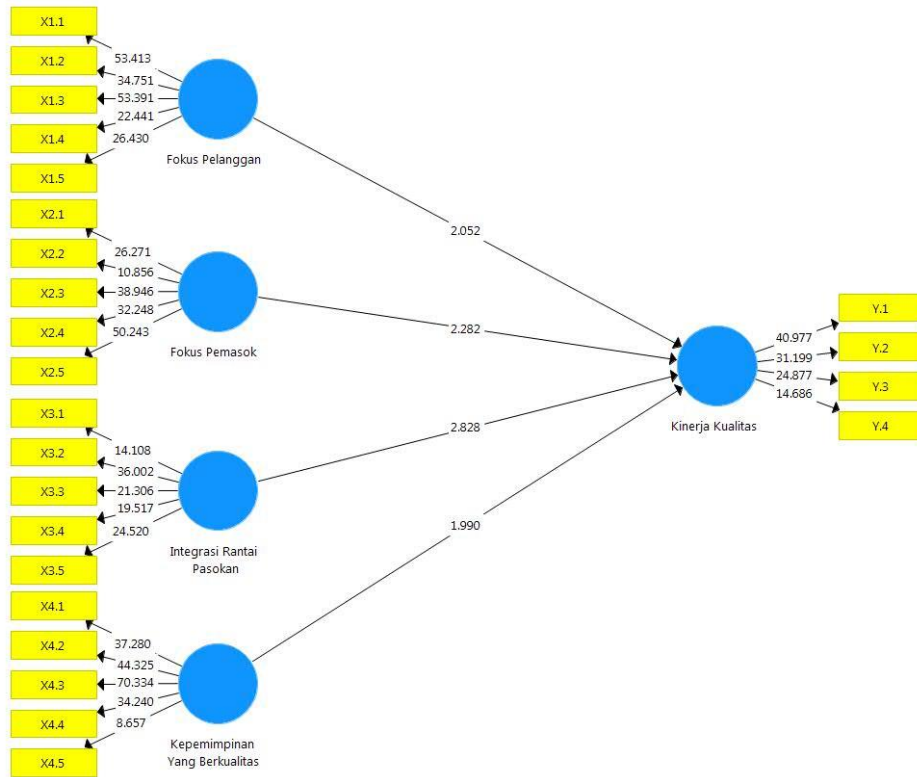


3. Inner Model



LAMPIRAN 4

Hasil Uji Hipotesis



الجامعة الإسلامية

LAMPIRAN 5

HASIL UJI REGRESI

Regression for Y.1 against all X:

OLS Regression Results

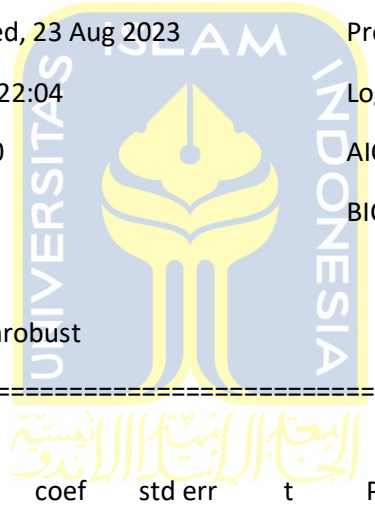
=====

===

Dep. Variable:	Y.1	R-squared:	0.479
Model:	OLS	Adj. R-squared:	0.347
Method:	Least Squares	F-statistic:	3.625
Date:	Wed, 23 Aug 2023	Prob (F-statistic):	2.16e-05
Time:	10:22:04	Log-Likelihood:	-71.587
No. Observations:	100	AIC:	185.2
Df Residuals:	79	BIC:	239.9
Df Model:	20		
Covariance Type:	nonrobust		

=====

===



	coef	std err	t	P> t	[0.025	0.975]
--	------	---------	---	------	--------	--------

const	1.2425	0.544	2.286	0.025	0.161	2.324
X1.1	0.2338	0.197	1.188	0.239	-0.158	0.626
X1.2	-0.2284	0.188	-1.215	0.228	-0.603	0.146
X1.3	0.0685	0.190	0.360	0.719	-0.310	0.447
X1.4	-0.0156	0.144	-0.108	0.914	-0.302	0.271
X1.5	-0.1498	0.163	-0.921	0.360	-0.474	0.174
X2.1	0.0062	0.176	0.035	0.972	-0.344	0.357

X2.2	0.1445	0.112	1.294	0.199	-0.078	0.367
X2.3	0.1738	0.191	0.911	0.365	-0.206	0.554
X2.4	-0.0280	0.193	-0.145	0.885	-0.411	0.355
X2.5	-0.0695	0.217	-0.320	0.749	-0.501	0.362
X3.1	0.1006	0.122	0.823	0.413	-0.143	0.344
X3.2	-0.0029	0.174	-0.017	0.987	-0.348	0.343
X3.3	0.0971	0.142	0.681	0.498	-0.186	0.381
X3.4	0.1261	0.161	0.782	0.437	-0.195	0.447
X3.5	0.0290	0.166	0.175	0.862	-0.301	0.359
X4.1	0.0076	0.198	0.039	0.969	-0.386	0.402
X4.2	0.2155	0.190	1.133	0.261	-0.163	0.594
X4.3	0.2269	0.189	1.201	0.234	-0.149	0.603
X4.4	-0.0349	0.171	-0.205	0.838	-0.374	0.304
X4.5	-0.1908	0.136	-1.399	0.166	-0.462	0.081

Omnibus:
2.112

62.836

Durbin-Watson:

Prob(Omnibus):
329.276

0.000

Jarque-Bera (JB):

Skew:
3.15e-72

-2.017

Prob(JB):

Kurtosis:
195.

10.921

Cond. No.

Regression for Y.2 against all X:

OLS Regression Results

=====

Dep. Variable: Y.2 R-squared: 0.546
 Model: OLS Adj. R-squared: 0.431
 Method: Least Squares F-statistic: 4.754
 Date: Wed, 23 Aug 2023 Prob (F-statistic): 2.74e-07
 Time: 10:22:04 Log-Likelihood: -64.681
 No. Observations: 100 AIC: 171.4
 Df Residuals: 79 BIC: 226.1
 Df Model: 20
 Covariance Type: nonrobust

=====

coef std err t P>|t| [0.025 0.975]

	coef	std err	t	P> t	[0.025	0.975]
const	0.7257	0.507	1.430	0.157	-0.284	1.735
X1.1	0.1778	0.184	0.968	0.336	-0.188	0.543
X1.2	-0.0825	0.176	-0.470	0.640	-0.432	0.267
X1.3	0.1678	0.177	0.946	0.347	-0.185	0.521
X1.4	0.0061	0.134	0.045	0.964	-0.261	0.273
X1.5	-0.1230	0.152	-0.810	0.420	-0.425	0.179
X2.1	0.3188	0.164	1.941	0.056	-0.008	0.646
X2.2	-0.1502	0.104	-1.442	0.153	-0.358	0.057
X2.3	0.1776	0.178	0.997	0.322	-0.177	0.532

X2.4	-0.1475	0.180	-0.820	0.414	-0.505	0.210
X2.5	0.0191	0.202	0.095	0.925	-0.383	0.422
X3.1	0.0450	0.114	0.395	0.694	-0.182	0.272
X3.2	0.2229	0.162	1.375	0.173	-0.100	0.545
X3.3	0.0726	0.133	0.546	0.587	-0.192	0.337
X3.4	0.1188	0.151	0.789	0.433	-0.181	0.418
X3.5	-0.1960	0.155	-1.268	0.209	-0.504	0.112
X4.1	0.1746	0.185	0.945	0.347	-0.193	0.542
X4.2	0.3244	0.178	1.827	0.071	-0.029	0.678
X4.3	0.0851	0.176	0.483	0.631	-0.266	0.436
X4.4	-0.3563	0.159	-2.239	0.028	-0.673	-0.039
X4.5	-0.0104	0.127	-0.082	0.935	-0.264	0.243

Omnibus:	53.977	Durbin-Watson:	1.927
Prob(Omnibus):	0.000	Jarque-Bera (JB):	
186.153		Prob(JB):	
Skew:	-1.874	Cond. No.	
3.78e-41			
Kurtosis:	8.534		
195.			

Regression for Y.3 against all X:

OLS Regression Results

=====

Dep. Variable: Y.3 R-squared: 0.482
 Model: OLS Adj. R-squared: 0.351
 Method: Least Squares F-statistic: 3.680
 Date: Wed, 23 Aug 2023 Prob (F-statistic): 1.73e-05

Time: 10:22:04 Log-Likelihood: -83.189

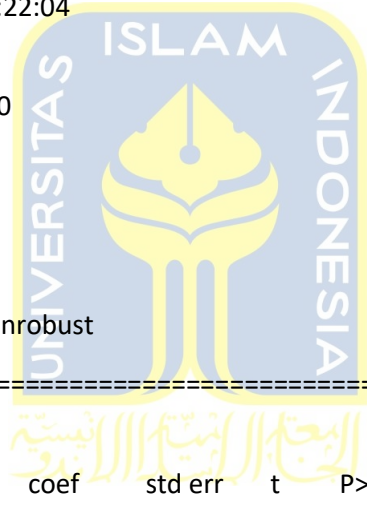
No. Observations: 100 AIC: 208.4

Df Residuals: 79 BIC:

Df Model: 20

Covariance Type: nonrobust

=====



coef std err t P>|t| [0.025 0.975]

	coef	std err	t	P> t	[0.025	0.975]
const	-0.1480	0.610	-0.243	0.809	-1.363	1.067
X1.1	-0.0752	0.221	-0.340	0.734	-0.515	0.365
X1.2	0.3633	0.211	1.720	0.089	-0.057	0.784
X1.3	-0.1126	0.213	-0.527	0.599	-0.537	0.312
X1.4	-0.0913	0.162	-0.565	0.574	-0.413	0.230
X1.5	0.0977	0.183	0.535	0.594	-0.266	0.461
X2.1	0.1273	0.198	0.644	0.521	-0.266	0.521

X2.2	0.0898	0.125	0.716	0.476	-0.160	0.339
X2.3	0.0553	0.214	0.258	0.797	-0.371	0.482
X2.4	0.0014	0.216	0.006	0.995	-0.429	0.432
X2.5	0.0282	0.243	0.116	0.908	-0.456	0.513
X3.1	-0.1525	0.137	-1.111	0.270	-0.426	0.121
X3.2	-0.0648	0.195	-0.332	0.741	-0.453	0.323
X3.3	0.2068	0.160	1.293	0.200	-0.112	0.525
X3.4	0.2599	0.181	1.434	0.155	-0.101	0.621
X3.5	-0.0279	0.186	-0.150	0.881	-0.398	0.342
X4.1	0.0566	0.222	0.255	0.800	-0.386	0.499
X4.2	-0.0509	0.214	-0.238	0.812	-0.476	0.374
X4.3	0.1332	0.212	0.628	0.532	-0.289	0.556
X4.4	0.1902	0.192	0.993	0.324	-0.191	0.571
X4.5	-0.0191	0.153	-0.125	0.901	-0.324	0.286

Omnibus:	40.884	Durbin-Watson:	1.711
Prob(Omnibus):	0.000	Jarque-Bera (JB):	126.982
Skew:	-1.387	Prob(JB):	2.67e-28
Kurtosis:	7.772	Cond. No.	195.

Regression for Y.4 against all X:

OLS Regression Results

=====

```

Dep. Variable:      Y.4                      R-squared:
0.509

Model:             OLS                      Adj. R-squared:
0.384

Method:           Least Squares             F-statistic:      4.092
Date:            Wed, 23 Aug 2023           Prob (F-statistic):
3.41e-06

Time:            10:22:04                   Log-Likelihood:
-83.552

No. Observations: 100                      AIC:
209.1

Df Residuals:    79                        BIC:
263.8

Df Model:        20

Covariance Type: nonrobust
  
```



=====

	coef	std err	t	P> t	[0.025	0.975]
const	-0.3169	0.613	-0.517	0.606	-1.536	0.903
X1.1	-0.0144	0.222	-0.065	0.949	-0.456	0.427
X1.2	0.3069	0.212	1.448	0.152	-0.115	0.729
X1.3	-0.1046	0.214	-0.488	0.627	-0.531	0.322
X1.4	0.1404	0.162	0.866	0.389	-0.182	0.463

X1.5	0.0389	0.183	0.212	0.833	-0.326	0.404
X2.1	0.1263	0.198	0.637	0.526	-0.269	0.521
X2.2	0.0341	0.126	0.271	0.787	-0.216	0.285
X2.3	0.4062	0.215	1.889	0.063	-0.022	0.834
X2.4	-0.0534	0.217	-0.246	0.806	-0.485	0.379
X2.5	-0.2736	0.244	-1.120	0.266	-0.760	0.213
X3.1	-0.0751	0.138	-0.545	0.587	-0.349	0.199
X3.2	0.0225	0.196	0.115	0.909	-0.367	0.412
X3.3	-0.0410	0.161	-0.255	0.799	-0.361	0.279
X3.4	0.2013	0.182	1.107	0.272	-0.161	0.563
X3.5	0.0012	0.187	0.006	0.995	-0.371	0.373
X4.1	-0.0220	0.223	-0.098	0.922	-0.466	0.422
X4.2	0.6128	0.214	2.858	0.005	0.186	1.040
X4.3	-0.3277	0.213	-1.539	0.128	-0.752	0.096
X4.4	0.1992	0.192	1.036	0.303	-0.183	0.582
X4.5	-0.1288	0.154	-0.838	0.404	-0.435	0.177

Omnibus:	24.708	Durbin-Watson:	1.659
Prob(Omnibus):	0.000	Jarque-Bera (JB):	39.628
Skew:	-1.076	Prob(JB):	2.48e-09
Kurtosis:	5.209	Cond. No.	

